

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK RODUKSI
MENGUNAKAN METODE *TIME DRIVEN ACTIVITY
BASED COSTING* (TDABC) PADA UMKM
IKAN MAS BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:
Desy Puspita Arum
NIM: 212105030005

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK RODUKSI
MENGUNAKAN METODE *TIME DRIVEN ACTIVITY
BASED COSTING* (TDABC) PADA UMKM
IKAN MAS BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Desy Puspita Arum
NIM: 212105030005

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK RODUKSI
MENGUNAKAN METODE *TIME DRIVEN ACTIVITY
BASED COSTING* (TDABC) PADA UMKM
IKAN MAS BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Desy Puspita Arum
NIM : 212105030005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Ravika Mutiara Savitrah, S.E., M.S.Ak
NIP. 199204062020122008

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *TIME DRIVEN
ACTIVITY BASED COSTING* (TDABC) PADA UMKM
IKAN MAS BANYUWANGI**


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Selasa
Tanggal : 09 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua


Dr. Adil Siswanto, M.Par
NIP. 197411102009021001

Sekretaris


Suprianik, SE., M.Si
NIP. 198404162019032008

Anggota:

1. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si

2. Ravika Mutiara Savitrah, SE., MSAk.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001



وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ه
وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh.”

(QS. Al-‘Ashr [103]: 1–3)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-‘Asr [103]: 1–3.

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekurangannya. Terimakasih kepada Engkau yang telah memberikan jalan kelancaran dan telah menghadirkan orang-orang baik yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa kepada penulis. Dengan rasa syukur yang tiada habisnya, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teruntuk cinta pertamaku almarhum Bapak Supriyadi, sosok yang paling kurindukan. Berat sekali rasanya ditinggalkan sedari kecil. Terimakasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, serta segala bentuk tanggung jawab atas kelayakan hidup yang telah diberikan semasa bapak hidup. Terimakasih telah menjadi alasan terbesarku untuk tetap semangat berjuang meraih gelar sarjana ini. Walau berat sekali harus melewati kerasnya kehidupan tanpa didampingi sosok bapak. Semoga bapak bangga dengan usaha dan perjuanganku selama ini.
2. Kepada Ibu Siti Marpuah terimakasih sudah melahirkanku tanpa membersamaiku selama ini. Skripsi adalah salah satu bentuk bukti bahwa penulis bisa hidup tanpa bimbinganmu.
3. Tidak lupa kepada almarhum kakek dan nenekku, terimakasih telah merawat dan membesarkanku sehingga aku bisa menjadi sampai sekarang, meskipun kalian tidak bisa melihatku sampai sarjana namun karya kecil ini juga kupersembahkan untuk kalian.

4. Kepada kakak laki-laki penulis Beta Saiful Hidayat, terimakasih banyak atas dukungan yang diberikan kepada penulis dalam bentuk apapun itu. Terimakasih sudah mengusahakan kelayakan hidup penulis. Skripsi ini penulis persembahkan untuk lelaki yang biasa aku panggil mase sebagai bentuk tanggung jawabku kepada mase yang telah mendukung penuh atas tercapainya gelarku ini.
5. Kepada sahabat, saudara serta teman kos penulis Audy Yosi Meyla, terimakasih telah menemani dan tanpa lelah membantuku, menyemangatiku, serta mendoakanku dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih sudah ada dalam suka maupun duka dan saling menguatkan selama masa perkuliahan ini.
6. Kepada sahabat semasa perkuliahan Kisah Madu Ratna, terimakasih sudah selalu bersama dari awal hingga akhir dalam perkuliahan, terimakasih sudah membersamai sampai selesainya penulisan skripsi ini. Semoga kisah kita tidak berhenti sampai disini.
7. Kepada sahabat penulis Lintang Wahyu Windiati, terimakasih untuk dukungan, semangat serta doa yang telah diberikan, terimakasih sudah menjadi tempat keluh kesahku dalam segala hal.
8. Teman-teman seperjuangan program studi akuntansi syariah angkatan 2021 khususnya kelas AKS 2, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dimana telah ikut membantu memberi semangat dan doa dari awal perkuliahan sampai selesai.

9. Terimakasih kepada semua orang yang tidak bisa disebutkan satu persatu karena telah membantu, mendoakan serta memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Almamater UIN KHAS yang menjadi salah satu tempat saya untuk mengembangkan diri lebih baik lagi dan untuk menuntut ilmu lebih tinggi lagi. Semoga ilmu yang saya dapatkan bisa berguna dan bermanfaat bagi orang lain kedepannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program strata 1 dapat diselesaikan dengan lancar.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan daripada kemampuan penulis. Akan tetapi berkat pertolongan Allah SWT., serta dorongan semangat dan do'a yang diberikan oleh semua pihak, maka penulisan skripsi ini mampu terselesaikan.

Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah. M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Suprianik, M. Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan persetujuan terhadap judul skripsi ini.

6. Ravika Mutiara Savitrah, S.E., M.S.Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan semangat, bimbingan, pengarahan, dan ilmu yang diberikan sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah berkenan memberikan ilmu dan wawasan untuk penulis selama menempuh strata 1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Bapak Winarto selaku pemilik UMKM Ikan Mas dan para tenaga kerja di UMKM Ikan Mas
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Semoga Allah SWT. selalu memberikan hidayah dan rahmat kepada semua pihak yang tentunya telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 22 Oktober 2025
Penulis

Desy Puspita Arum
NIM 212105030005

ABSTRAK

Desy Puspita Arum, Ravika Mutiara Savitrah, 2025 : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Time Driven Activity Based Costing*(TDABC) Pada UMKM Ikan Mas Banyuwangi

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, *Time Driven Activity Based Costing*, UMKM, Biaya Produksi, Efisiensi Waktu

Perhitungan harga pokok produksi (HPP) merupakan komponen penting dalam menentukan akurasi penetapan harga jual serta pengambilan keputusan manajerial. Namun, banyak pelaku usaha maupun perusahaan masih menggunakan metode tradisional yang sering kali kurang tepat karena hanya mengalokasikan biaya berdasarkan volume produksi tanpa mempertimbangkan konsumsi waktu pada setiap aktivitas.

Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama yaitu: 1. perhitungan harga pokok produksi sebelum menggunakan metode TDABC pada UMKM Ikan Mas Banyuwangi, 2. hasil dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode TDABC, 3. perbandingan harga pokok produksi sebelum dan sesudah menggunakan metode TDABC.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penghitungan harga pokok produksi (HPP) di UMKM Ikan Mas Banyuwangi dengan menerapkan metode *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC). Metode tersebut dipilih karena dapat memberikan estimasi biaya yang lebih tepat berdasarkan waktu nyata yang dihabiskan pada setiap kegiatan produksi. Tantangan yang dihadapi oleh UMKM Ikan Mas adalah kurangnya sistem penghitungan biaya produksi yang terorganisir, sehingga penetapan harga jual seringkali tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya.

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh mencakup biaya bahan baku, upah tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* produksi. Selanjutnya, perhitungan dilakukan dengan menerapkan metode TDABC yang mempertimbangkan biaya kapasitas per satuan waktu dan waktu kegiatan aktual dalam setiap proses produksi.

Temuan dari penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara penghitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode tradisional dengan yang diterapkan oleh UMKM. Sedangkan metode TDABC menghasilkan nilai HPP yang lebih akurat karena memperhitungkan efisiensi waktu dan penggunaan sumber daya secara lebih rinci. Dengan demikian, penerapan metode TDABC dapat membantu UMKM Ikan Mas dalam menentukan harga jual yang lebih tepat serta meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi.

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33

C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-tahap Penelitian	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	40
A. Gambaran Obyek Penelitian	40
B. Penyajian Data Dan Analisis	45
C. Pembahasan Temuan.....	56
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN -LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
8. Surat Keterangan Selesai Bimbingan	
9. Validasi Kelengkapan Naskah Skripsi	
10. Dokumentasi Penelitian	
11. Biodata	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Faktor Perbedaan Metode.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 4.1 Peralatan Produksi.....	42
Tabel 4.2 Volume Produksi Keripik Tempe	50
Tabel 4.3 Biaya Bahan Baku Utama	51
Tabel 4.4 Biaya Bahan Baku Tambahan	51
Tabel 4.5 Data Produksi Dan Waktu	51
Tabel 4.6 Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)	52
Tabel 4. 7 Perhitungan Biaya <i>Overhead</i>	53
Tabel 4.8 Biaya Sumber Daya.....	54
Tabel 4.9 Aktivitas yang Dilakukan	55
Tabel 4.10 Perbandingan Sebelum dan Sesudah.....	55

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi UMKM Ikan Mas.....	41
Gambar 4. 2 Produk UMKM Ikan Mas (Keripik Tempe).....	44
Gambar 4. 3 Produk UMKM Ikan Mas	44



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

UMKM Indonesia sudah menjadi komponen penting pada sistem perekonomian Indonesia. Faktanya, UMKM mempunyai keunggulan sebab mempunyai lebih banyak unit usaha dibandingkan perusahaan besar, sehingga dapat menaikkan produktivitas tenaga kerja serta mempercepat proses pembangunan.¹

Kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan energi kerja, serta peningkatan kesejahteraan rakyat sangat signifikan. Tetapi, UMKM menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Sebab itu, dukungan asal pemerintah serta masyarakat sangat diharapkan buat mengembangkan UMKM agar semakin berdaya saing dan berkontribusi pada kemajuan bangsa. Dalam dunia bisnis UMKM usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) dapat bertahan dan berkembang, maka mereka harus mampu menentukan harga jual yang adil terhadap produknya. Cara menentukan harga jual adalah menghitung biaya produksi secara akurat. Penetapan biaya produk manufaktur yang tidak tepat dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan bahkan berujung pada kebangkrutan.²

¹ Parmono, Agung, and Aminatus Zahriyah. "Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember." *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 6.2 (2021): 209-241.

² Purba, An article by Purba, Hasugian, and Lubis published in the *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi discusses the application of Activity-Based Costing (ABC) and Time-Driven Activity-Based Costing (TDABC) methods for determining product selling prices*. 8.2 (2024): 620-641.

UMKM Indonesia sudah sebagai bagian penting pada sistem perekonomian Indonesia. Faktanya, UMKM tersebar hampir di semua daerah dan jumlah unit usahanya jauh lebih besar daripada perusahaan besar. Karena jumlahnya banyak, UMKM menjadi penopang ekonomi masyarakat. Sebagai akibatnya mampu menyerap energi kerja lebih banyak dan meningkatkan kecepatan proses pembangunan. Berdasarkan kenyataan tersebut, UMKM harus dilindungi oleh peraturan perundang-undangan terkait operasional dan kegiatan pengembangannya.

Biaya produksi suatu produk adalah biaya yang dikeluarkan oleh setiap perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi produk siap jual dan memiliki satu sasaran penting yang ingin dicapai untuk memaksimalkan keuntungan. Guna merealisasikan target tersebut, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dianggap penting. Salah satu faktor penting adalah pemahaman yang tepat mengenai definisi Harga Pokok Penjualan (HPP) yang relevan dengan model bisnis mereka. Memang benar, penentuan biaya yang tepat dan sesuai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penjualan produk. Salah satu cara untuk menghitung HPP adalah berdasarkan aktivitas berdasarkan waktu. Ini adalah metode penetapan biaya yang ampuh yang menawarkan manfaat signifikan bagi bisnis, termasuk UMKM. Dengan memahami konsep dasar dan langkah penerapan TDABC dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih baik berdasarkan informasi biaya yang akurat dan terkini. TDABC juga merupakan metode penetapan biaya yang lebih modern dan efisien dibandingkan dengan metode tradisional

dan penetapan biaya berbasis aktivitas (ABC) tradisional. ABC mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan, sedangkan TDABC lebih spesifik dan menggunakan waktu sebagai dasar utama alokasi biaya.³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Deddy Kurniawansia dalam jurnal bertajuk Model Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode *Activity-Based Time-Based Costing* Pada Penjualan UMKM di Kabupaten Banyuwangi" menyoroti kelemahan metode tradisional dalam menghitung biaya produksi penjualan pisang. Penggunaan cara lama ini sering kali mendistorsi harga pokok produk, berakibat pada harga jual yang kurang kompetitif. Studi ini menemukan bahwa penerapan metode *Activity-Based Time-Based Costing* memberikan data yang lebih akurat dan bermanfaat bagi UMKM. Dengan TDABC, biaya untuk setiap variasi produk "Banana Sale" dapat ditekan, sehingga laba bersih meningkat. Penerapan metode ini diharapkan dapat membantu UMKM Banyuwangi menetapkan harga jual yang bersaing, sekaligus meningkatkan daya saing ekonomi lokal berdasarkan potensi alam dan kearifan setempat.

Penelitian Neneng Sri Ningsih yang dimuat dalam jurnal akademik tahun 2023, "Analisis Penetapan Biaya Produksi Produk Dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) Pada PT. Berkat Damai Abadi Medan" mengungkapkan bahwa perusahaan tersebut saat ini masih mengandalkan metode perhitungan biaya tradisional. Sistem konvensional ini menentukan

³ Zulkarnain, Sari, and Kamaliah (2023) discusses cost analysis using the Time-Driven Activity-Based Costing (TDABC) method to determine the cost per student (unit cost) at Pasir Pengaraian University. 26.3: 65-83.

harga pokok barang dengan menjumlahkan total biaya tetap dan variabel, lalu membebankannya berdasarkan jumlah unit yang diproduksi penghitungan biaya produksi.⁴

Penentuan biaya produk dengan sistem penetapan biaya berbasis aktivitas *Activity-Based Costing* melibatkan dua prosedur bertahap. Sistem ini mampu memberikan hasil yang lebih akurat dan minim distorsi biaya berkat penggunaan berbagai pemicu biaya yang lebih beragam. Hal ini disebabkan ABC membebankan biaya *overhead* manufaktur secara spesifik per aktivitas dengan pemicu biaya besama, kontras dengan sistem tradisional yang hanya mengandalkan satu pemicu biaya tunggal untuk seluruh produk.

Selain itu, sebuah studi oleh Sonia et al. (2024) dalam jurnal berjudul “Metode akuntansi biaya berbasis aktivitas dan waktu berbasis aktivitas dalam penentuan harga jual” mengungkapkan temuan menarik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa (TDABC) menghasilkan estimasi HPP yang lebih tinggi dibandingkan metode ABC. Perbedaan perhitungan biaya produksi ini secara langsung berdampak pada penetapan harga jual produk yang juga menjadi berbeda. Meskipun estimasi HPP nya lebih tinggi, studi ini menemukan bahwa harga jual satuan yang dihasilkan oleh metode TDABC cenderung sedikit lebih rendah bila dibandingkan dengan metode ABC. Untuk menjamin HPP

⁴ Ningsih, Neneng Sri. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) Pada PT. Berkat Damai Abadi Medan." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan* 2.2 (2023): 100-112.

akurat dan merefleksikan alokasi biaya yang sesungguhnya, metode penilaian TDABC menyajikan penetapan biaya per produk secara lebih terperinci.⁵

Berdasarkan temuan dari ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode TDABC menawarkan keakuratan yang lebih baik dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dibandingkan metode tradisional yang berbasis volume produksi. Akurasi HPP yang lebih tinggi ini memberikan gambaran biaya yang lebih tepat, sehingga sangat membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan strategis.

Keunggulan TDABC terletak pada kemampuannya memperhitungkan secara presisi waktu dan sumber daya aktual yang dikonsumsi oleh setiap aktivitas. Selain itu, efisiensi yang ditawarkan TDABC memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi aktivitas yang tidak efisien atau boros biaya. Informasi krusial ini memfasilitasi perusahaan untuk mengambil tindakan perbaikan guna meningkatkan efisiensi operasional dan menekan biaya produksi secara keseluruhan.

Pengambilan keputusan yang lebih baik mengenai biaya produksi yang akurat dengan TDABC memungkinkan perusahaan mengambil keputusan yang lebih baik terkait harga, bauran produk, dan investasi. Islam menjelaskan bahwa setiap orang harus seimbang dan jujur. Prinsip ini relevan dalam menentukan biaya produksi, yang harus ditentukan secara tepat dan tidak melebihi batas kewajaran.

⁵ Purba, Sonya Pristy Salsyah, Hotbin Hasugian, And Arnida Wahyuni Lubis. "Metode *Activity Based Costing* (Abc) Dan *Time Driven Activity Based Costing* (Tdabc) Dalam Menentukan Harga Jual." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8.2 (2024): 620-641.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mutaffifin ayat 1-3:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ * الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ * وَإِذَا كَالُوا إِلَيْهِمْ أَوْ وَزَنُوا لَهُمْ يُخْسِرُونَ

Artinya :“Celakalah orang-orang yang tidak jujur dalam berdagang. Mereka adalah orang-orang yang apabila menerima takaran atau timbangan dari orang lain, menuntut agar dipenuhi secara sempurna. Namun, apabila mereka menakar atau menimbang untuk diberikan kepada orang lain, mereka berbuat curang dengan menguranginya. Tidakkah mereka sadar bahwa suatu saat nanti mereka akan dihidupkan kembali di hari kiamat untuk mempertanggung jawabkan perbuatan mereka yang ada di sekitar hati dan penglihatan hati”⁶

UMKM Ikan Mas ini adalah jenis usaha rumahan yang memproduksi berbagai macam produk seperti keripik tempe, keripik usus, basreng, keripik talas, kacang bawang, dan lain sebagainya. Tingkat penjualannya sudah menyebar di toko-toko yang ada di Banyuwangi dan seluruh toko Bassmallah yang ada di Jember dan Bali. Namun sampai saat ini UMKM Ikan Mas Banyuwangi masih menggunakan perhitungan harga pokok produksinya menggunakan perhitungan tradisional sehingga penentuan HPPnya tidak akurat.

Berikut ini merupakan tabel dari faktor perbedaan metode perhitungan harga pokok yang digunakan.

⁶ Imanulloh, Muhammad Fajar. *Pembulatan nominal harga bahan bakar minyak pada pertamini di Desa Laksana Kabupaten Bandung ditinjau dari perspektif hukum ekonomi syariah*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.

Tabel 1.1
Faktor Perbedaan Metode

Kategori	TDABC	Metode Perhitungan Biaya Tradisional
Pengumpulan data	Menggunakan data waktu nyata untuk alokasi biaya yang akurat	Ketergantungan pada metode pengumpulan data yang sudah ketinggalan zaman yang seringkali memerlukan penyesuaian yang mahal
Estimasi	Mengandalkan lebih sedikit estimasi, terutama biaya unit pasokan kapasitas dan alokasi waktu	Membutuhkan beberapa estimasi, seringkali menjadi kurang tepat dan mudah beradaptasi
Biaya kapasitas	Menekankan peluang biaya dari kapasitas yang tidak digunakan, yang mengarah pada peningkatan manajemen sumber daya	Kurangnya penekanan pada kapasitas yang tidak terpakai, yang menghambat upaya optimalisasi
Beban administrasi	Membutuhkan lebih sedikit upaya administratif dan lebih hemat waktu	Lebih banyak melibatkan administratif, lebih kompleks, dan memakan waktu
Kemampuan beradaptasi	Lebih fleksibel dan mudah beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang dinamis	Cepat menjadi usang dan kurang cocok untuk lingkungan yang berubah dengan cepat
Alokasi biaya	Berfokus pada waktu transaksi aktual untuk alokasi biaya yang akurat	Seringnya menggunakan alokasi waktu yang subjektif, sehingga menyebabkan alokasi biaya menjadi tidak akurat

Sumber : “Penghitungan Biaya Berbasis Aktivitas Berdasarkan Waktu (TDABC): Panduan Lengkap.” *CostPerform*, diakses pada tanggal 4 Januari 2024.⁷

⁷ Penghitungan Biaya Berbasis Aktivitas Berdasarkan Waktu (TDABC): Panduan Lengkap.” *CostPerform*, <https://www-costperform-com.translate.goog/time-driven-activity-based-costing-tdabc-a-complete-guide/? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc>.

Dengan meninjau faktor-faktor pembeda ini, menjadi jelas bahwa TDABC menawarkan keuntungan signifikan bagi perusahaan yang mencari peningkatan manajemen biaya dan efisiensi. Fokusnya pada data waktu nyata dan pengenalan biaya peluang yang terkait dengan kapasitas yang tidak terpakai memastikan pendekatan yang lebih akurat dan adaptif terhadap alokasi biaya. Selain itu, kemudahan administratif dan kemampuan beradaptasi TDABC selaras dengan lingkungan bisnis yang dinamis, mendorong peningkatan efisiensi berkelanjutan dan alokasi sumber daya yang efektif. Bisnis merupakan suatu usaha yang dilakukan secara individu ataupun secara berkelompok yang lahir untuk bertahan dan berdaya saing untuk mendapatkan laba. Bisnis tidak terlepas dari aktivitas produksi, pembelian, penjualan, maupun pertukaran barang dan jasa yang melibatkan orang atau perusahaan. Bisnis perlu memahami apa yang diinginkan dan dibuat konsumen. Bisnis selalu perlu tahu apa yang menjadi permintaan pelanggan dari produk mereka. Bertujuan buat perusahaan selalu dapat memproduksi produk sesuai dengan permintaan pelanggan. Sangat penting bagi pelaku usaha untuk memenangkan persaingan di pangsa pasar, sehingga pelaku usaha perlu mengetahui apa yang dipikirkan pembeli ketika akan membeli produk tertentu.⁸

Disisi lain, pertumbuhan bisnis semakin meningkat dari tahun ke tahun menjadi sebuah tantangan bagi para pelaku usaha, tidak terkecuali Usaha

⁸ Mauliyah, N. I. (2019). *The Role of Sharia Accountant for Sustainable Development Goals (SDGs)*. Journal of Islamic Economic Perspectives (JIEP). (Artikel oleh Dr. Nur Ika Mauliyah — publikasi dosen FEBI UIN KHAS Jember). jurnalfebi.uinkhas.ac.id

Mikro Kecil Menengah (UMKM), sehingga pelaku UMKM perlu memanfaatkan digital marketing untuk bersaing dengan UMKM lainnya.⁹

Jadi penelitian ini berfokus pada UMKM Ikan Mas Banyuwangi dengan beberapa alasan. Pertama, UMKM ini merupakan contoh menarik dari pertumbuhan usaha rumahan yang signifikan. Dimulai dari memproduksi satu jenis produk yaitu keripik tempe dengan tiga orang karyawan, kini UMKM ini telah berhasil diversifikasi produk dan meningkatkan jumlah tenaga kerja menjadi delapan orang. Pertumbuhan yang pesat ini telah membawa UMKM merambah pasar yang lebih luas, termasuk kota-kota besar seperti Banyuwangi, Jember, dan Bali. Ditengah keberhasilan tersebut, UMKM Ikan Mas Banyuwangi masih mengandalkan metode perhitungan biaya produksi yang bersifat tradisional. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap teknologi informasi mengakibatkan banyak pelaku UMKM tidak mampu menyusun laporan keuangan yang benar. Masalah ini menghambat perkembangan UMKM dan mengurangi kemampuan mereka untuk bersaing dan berkembang lebih jauh.¹⁰

Oleh karena itu, penelitian ini yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) Pada UMKM Ikan Mas Banyuwangi”, bertujuan untuk mengimplementasikan metode TDABC digunakan sebagai alat untuk

⁹ Putrikuri, Kharisma Erwina, et al. "Peningkatan Jangkauan Pasar dan Kredibilitas Bisnis UMKM Desa Grenden Kabupaten Jember di Era Digital." *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)* (2025): 81-90.

¹⁰ Zahriyah, A., Suprianik, S., & Setianingrum, N. (2024). *Pelatihan pelaporan keuangan berbasis aplikasi Excel bagi UMKM di Kabupaten Jember. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6865–6874.

mengkalkulasi HPP. Penerapan metode ini diharapkan dapat menyajikan informasi biaya produksi yang lebih presisi kepada UMKM, yang pada akhirnya memfasilitasi pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik dan terinformasi dalam rangka meningkatkan daya saing dan profitabilitas usahanya.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi sebelum menggunakan metode *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) pada UMKM Ikan Mas Banyuwangi?
2. Bagaimana hasil dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) pada UMKM Ikan Mas Banyuwangi?
3. Bagaimana perbandingan harga pokok produksi sebelum dan sesudah menggunakan metode *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) pada UMKM Ikan Mas Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi sebelum menggunakan metode *Time Driven Activity Based Costing* pada UMKM Ikan Mas Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui hasil dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Time Driven Activity Based Costing* pada UMKM Ikan Mas Banyuwangi.

3. Untuk mengetahui perbandingan harga pokok produksi sebelum dan sesudah menggunakan metode *Time Driven Activity Based Costing* pada UMKM Ikan Mas Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

- a. Manfaat untuk UMKM Ikan Mas Banyuwangi pengambilan keputusan yang lebih akurat menggunakan data HPP yang lebih akurat dan terperinci, UMKM dapat mengambil keputusan yang lebih tepat terkait penetapan harga jual, pemilihan produk, dan alokasi sumber daya. Dapat meningkatkan efisiensi dengan mengidentifikasi aktivitas yang tidak efisien dapat membantu UMKM dalam mengoptimalkan proses produksi dan mengurangi biaya. Dengan mengendalikan biaya produksi, UMKM dapat meningkatkan margin keuntungan dan memperkuat posisi kompetitif di pasar.
- b. Sebagai referensi atau panduan dasar bagi peneliti di masa depan yang tertarik untuk mendalami metode *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) dalam konteks perhitungan biaya produksi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
 - 1) Studi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu prasyarat akademik guna menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar Sarjana Ekonomi (S1) di Fakultas Ekonomi dan Perdagangan Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

- 2) Studi ini juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang memberikan wawasan dan pemahaman praktis kepada peneliti mengenai tata cara dan standar penulisan karya ilmiah atau makalah akademis yang benar.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk menjelaskan arti kata-kata kunci dalam judul penelitian. Penjelasan ini diperlukan untuk mencegah kerancuan atau perbedaan penafsiran antara pembaca dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Pengertian istilah berjudul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Time Driven Activity Based Costing* Ikan Mas Banyuwangi UMKMnya adalah sebagai berikut.¹¹

Analisis Menurut Creswell, Inti dari analisis data adalah proses mentransformasi data mentah menjadi informasi yang relevan dan bermakna. Tujuan utamanya adalah untuk menyederhanakan sifat dan karakteristik data agar dapat dipahami dengan mudah, dapat memberikan solusi untuk permasalahan yang diteliti. Secara lebih umum, analisis adalah tindakan mengurai sesuatu menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk dipelajari secara mendalam. Dalam konteks studi ini, analisis dilakukan untuk memahami penerapan metode TDABC guna menghasilkan perhitungan HPP yang lebih optimal.¹²

¹¹ Tim Penyusun, (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

¹² John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (California: SAGE Publications, 2014), hlm. 195.

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Untuk menentukan Harga Pokok Produksi (HPP), total biaya yang digunakan untuk menciptakan sebuah produk atau layanan harus dihitung secara cermat. Komponen biaya yang diperhitungkan sangat beragam, meliputi semua pengeluaran yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan proses produksi, dimulai dari bahan baku utama hingga tenaga kerja langsung hingga biaya *overhead* pabrik.¹³

2. Metode TDABC

Metode TDABC adalah sebuah metode perhitungan biaya Waktu berfungsi sebagai dasar utama untuk membebankan biaya *overhead* pada produk atau jasa. Cara ini dinilai lebih tepat dan efektif dibandingkan cara tradisional atau *Activity Based Costing* (ABC).¹⁴

3. UMKM

Dasar hukum mengenai UMKM bermula dari UUD 1945 dan diperkuat oleh TAP MPR. Definisi spesifik mengenai UMKM kemudian diatur dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999. Mengingat dinamika perkembangan zaman, regulasi tersebut diperbarui dan diubah tentang Usaha Mikro, kecil, dan menengah. Berikut adalah pengertian UMKM sesuai dengan landasan hukum tersebut:

- a. Usaha Mikro: Adalah bentuk usaha produktif yang kepemilikannya berada di tangan perorangan atau badan usaha perorangan, dan telah

¹³ Horngren, CT, Sundem, GL, & Stratton, WO (2012). *Pengantar akuntansi manajemen*. Prentice Hall.

¹⁴ Rochana, Ika Hanim, and Ardhini Warih Utami. "Rancang Bangun Sistem Pendukung Penghitungan Biaya Produksi dengan Metode TDABC dan MOST." *Journal of Emerging Information System and Business Intelligence (JEISBI)* 2.2 (2021): 30-36.

memenuhi kriteria spesifik sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- b. Usaha Kecil: Merupakan unit usaha ekonomi mandiri, baik milik perorangan maupun badan hukum, yang beroperasi secara independen dan tidak terafiliasi dengan perusahaan yang lebih besar (menengah atau besar). Contohnya meliputi petani kecil, agen grosir, pengrajin makanan/mebel, peternakan skala kecil, dan koperasi kecil.
- c. Usaha Menengah: Entitas usaha produktif yang berdiri independen, dikelola oleh perorangan atau badan usaha, dan tidak menjadi bagian dari usaha kecil maupun besar. Kriterianya mengacu pada batasan kekayaan bersih atau penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam peraturan hukum yang berlaku.
- d. Usaha Besar: Kategori ini mencakup usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh badan usaha dengan aset bersih atau hasil penjualan tahunan yang berada di atas ambang batas yang ditetapkan untuk usaha menengah.
- e. Dunia Usaha: Istilah ini merujuk pada keseluruhan entitas ekonomi di Indonesia yang merupakan kumpulan dari berbagai skala usaha mulai dari Usaha mikro, kecil, menengah, hingga besar yang semuanya aktif melakukan kegiatan ekonomi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini berisi rangkuman temuan dari studi-studi sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan cara meringkas dan membandingkannya, peneliti dapat menunjukkan keunikan dan pentingnya penelitian yang sedang dikerjakan.

1. Deni Oktavia “Penerapan *Time Driven Activity Based Costing*(TDABC) pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Tape Handayani 82 Bondowoso”

Tujuannya adalah untuk mengurangi biaya. Pengurangan biaya akan mengikuti pengurangan pemborosan sumber daya untuk meningkatkan profitabilitas bisnis. Evaluasi kegiatan sangat mendasar. Kinerja suatu kegiatan ada dalam tiga dimensi. Efisiensi diukur dengan perbandingan masukan kegiatan terhadap keluaran kegiatan. Mutu merujuk pada mutu pelaksanaan kegiatan. Waktu mengacu pada lamanya waktu suatu kegiatan dapat dilakukan.

Metode TDABC jauh lebih unggul daripada teknik akuntansi biaya tradisional atau metode ABC biasa. Metode ini membebaskan biaya tinggi menggunakan persamaan waktu tunggal yang mencakup semua aktivitas spesifik perusahaan, lalu mengalokasikannya secara lebih baik dan merata ke produk, pelanggan, atau area kerja yang terkait.

TDABC memberikan wawasan mendalam dengan mengidentifikasi kapasitas yang menganggur dan proses yang tidak

bernilai tambah. Hal ini memfasilitasi peningkatan operasional di berbagai area seperti produksi, logistik, dan penyimpanan. Lebih dari sekadar akuntansi biaya, TDABC berfungsi sebagai alat strategis yang sangat baik untuk merancang rantai pasokan yang kompetitif, mengevaluasi profitabilitas pelanggan, dan menemukan peluang pasar baru.

2. Muhammad Anam Fasaroman “Penerapan Akuntansi Waktu Dalam Menghitung Biaya Produksi Usaha Kecil Menengah Menggunakan Cokelat Ngombe”

Objek dari studi ini adalah untuk mengevaluasi dan memahami sejauh mana metode *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) mempengaruhi perubahan dalam perhitungan biaya produksi. Lihatlah perbedaan biaya produksi antara model tradisional Ngombe Kokerata dan TDABC untuk UMKM. Saran akan diberikan untuk pengembangan dan kemajuan UMKM di Ngombe Kokerata. Studi tersebut menyimpulkan bahwa akuntansi biaya tradisional menghasilkan distorsi biaya, seperti perusahaan menganggap harga produk berlapis coklat, churros, dan es krim terlalu tinggi (terlalu tinggi) dan harga produk es krim churro terlalu rendah (terlalu rendah). Metode penetapan biaya berbasis waktu dan berbasis aktivitas memberikan rincian biaya produksi yang lebih fokus, efektif, dan efisien. Ngombe Koklat perlu memikirkan kembali aktivitasnya. Tingkat optimalisasi kegiatan produksi hanya 35%, dan 75% merupakan kapasitas produksi yang tidak terpakai sehingga menimbulkan biaya yang tidak masuk akal.

3. Linda Wahu Aningram, Renanda Nia Rahmadita, Aditya Maharani
“Analisis biaya produksi 1014 troli dengan metode TDABC (Time Analysis of Costs) (studi kasus pada perusahaan manufaktur alat transportasi)”

Tujuan penulis melakukan studi harga pokok produk dengan menggunakan teknik analisis biaya berbasis waktu (TDABC) untuk memperoleh biaya produk yang lebih relevan bagi perusahaan dan bersaing dengan perusahaan lain.

Analisis menggunakan metode TDABC menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang efisien, dengan tingkat optimalisasi produksi hanya sebesar 86%. Angka ini menyiratkan adanya 14% kapasitas yang menganggur (idle capacity). sehingga perlu dilakukan upaya untuk menghasilkan nilai tambah darinya. Untuk mencapai efisiensi, perusahaan harus meningkatkan produktivitas dan melakukan penghematan biaya.

Oleh karena itu, peninjauan ulang terhadap seluruh aktivitas produksi menjadi sangat penting agar waktu yang digunakan bisa menjadi lebih optimal.

Pada dasarnya, produktivitas adalah proses menghasilkan atau meningkatkan produk dan layanan secara maksimal melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang efisien. Bagi masyarakat, produktivitas berdampak positif dengan adanya layanan yang lebih baik dan biaya yang lebih rendah per unit. Dengan produktivitas yang tinggi, daya saing

perusahaan akan meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya memberikan keuntungan besar bagi perusahaan

4. Melia Hapsari Santoso “Usulan Harga Jual dengan Metode *Time Driven Activity Based Costing* pada bengkel X”

Tujuan penelitian ini meliputi analisis perhitungan HPP dan harga jual di Bengkel X menggunakan pendekatan TDABC, serta menyusun usulan harga jual yang lebih presisi. Harga jual optimal tersebut ditentukan dengan menginkorporasikan margin laba yang diharapkan ke dalam perhitungan HPP berbasis TDABC.

Investigasi menemukan bahwa ada beberapa biaya yang selama ini luput dari perhitungan, menyebabkan harga jual beberapa produk/jasa berada di bawah target keuntungan. Solusinya, penelitian ini mengusulkan revisi harga jual untuk banyak produk, termasuk rekomendasi kenaikan harga. Harga jual adalah faktor dalam bisnis jasa; meskipun kualitas penting, harga tetap menjadi salah satu pertimbangan utama yang memengaruhi keputusan pembelian konsumen. Kepuasan adalah tingkat kepuasan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya.¹⁶

5. Deddy Kurniawansia, “Model Sales Pricing Menggunakan Metodologi *Time Driven Activity Based Costing* pada UMKM Pisang” Kabupaten Banyuwangi.

¹⁶ Khamdan Rifa'i, *Kepuasan Konsumen* (Jember: UIN KHAS Jember, 2023), 12.

Penelitian ini memiliki fokus ganda: Pertama, untuk mengidentifikasi sejauh mana tahapan proses produksi "produk pisang" memengaruhi penentuan harga jual di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Banyuwangi. Kedua, untuk menganalisis dan merumuskan model penetapan harga produk pisang yang tersedia secara komersial guna mencapai harga jual yang kompetitif bagi UMKM setempat. Studi ini mengadopsi pendekatan multipel dengan menggunakan metode kuesioner (kuantitatif), penelitian kualitatif.

Hasil penelitian masih digunakannya cara tradisional dalam proses penghitungan harga pokok penjualan buah pisang sehingga menyebabkan terjadinya distorsi biaya produksi dan harga jual yang tidak kompetitif. Faktanya, model penetapan biaya produk yang menggunakan penetapan biaya berbasis waktu dan aktivitas memberikan informasi yang lebih akurat dan berguna kepada usaha kecil ketika membuat keputusan seperti menetapkan harga jual. Metode perhitungan biaya ketersediaan mengurangi biaya dan meningkatkan pendapatan untuk setiap varian produk di Banana Sale.

6. Neelam Kemara Odan “Analisis Profitabilitas Pelanggan Berdasarkan Pendekatan Waktu untuk Memperkirakan Biaya Operasional”

Tujuan penelitian ini adalah membandingkan metode penetapan biaya tradisional dengan TDABC, serta menganalisis profitabilitas pelanggan menggunakan pendekatan TDABC.

Studi ini menemukan bahwa TDABC lebih unggul karena memberikan informasi biaya dan keuntungan yang terperinci untuk setiap segmen pelanggan, sesuatu yang tidak dapat diberikan oleh metode tradisional. Temuan ini efektif bagi manajemen untuk menganalisis profitabilitas dan memastikan loyalitas pelanggan yang menguntungkan. Selain itu, analisis TDABC juga mengungkap adanya kapasitas produksi yang menganggur dalam jumlah besar saat menghitung biaya menggunakan pendekatan TDABC.

7. Siyfa Kolbiyatuz Zahro, Utami Poji Lestari “Penerapan metode perhitungan aktivitas dan waktu pada biaya produksi platinum di Indomuda Sarana Inti”

Studi ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan penerapan metode (TDABC) dalam menghitung biaya produksi ambulans modifikasi di PT Indomuda Sarana Inti (PT ISI).

Hasil penelitian membandingkan BPP (Biaya Pokok Produksi) versi PT ISI saat ini dengan hasil perhitungan TDABC. Perhitungan konvensional PT ISI menghasilkan BPP: Jenazah (Rp13,11 juta), Ekonomi (Rp15,62 juta), Serbaguna (Rp21,16 juta), dan Premium (Rp25,62 juta).

Sebaliknya, perhitungan menggunakan metode TDABC menghasilkan BPP yang lebih tinggi secara signifikan: Jenazah (Rp17,7 juta), Ekonomi (Rp20,53 juta), Serbaguna (Rp26 juta), dan Premium (Rp390 [angka tidak lengkap/salah ketik]). Perbedaan ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dalam alokasi biaya antara kedua metode tersebut.

meremehkan biaya karena tidak ada *overhead* pada metode ISI TDABC dan perhitungan BPP PT ISI yang digunakan saat ini.

8. Bambang Handrianto, Lukmandono “Strategi penetapan biaya produksi yang kompetitif untuk produk yang menggunakan penetapan biaya berbasis aktivitas di PT”

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh perhitungan biaya produksi yang realistis dan kompetitif untuk produk-produk PT. Makanan XYZ. Studi ini berupaya menyempurnakan metode penetapan biaya produk tradisional yang dianggap memiliki kelemahan dalam akurasi dan cenderung meremehkan atau melebih-lebihkan biaya produksi menjadi metode yang lebih efisien dan tepat sasaran.

Berdasarkan penelusuran menggunakan metode *Activity-Based Costing* (ABC), harga pokok produksi untuk camilan (snack) kemasan 10 gram adalah Rp 17.246 per kg, sedangkan untuk mi instan (Mee Sedap) kemasan 9 gram adalah Rp 17.247 per kg.

Dengan pemodelan struktur harga menggunakan ABC, perusahaan dapat menetapkan harga eceran maksimum hingga Rp 4.000,500 tanpa mengurangi margin keuntungan yang ditargetkan. Selain itu, margin yang dihasilkan dari metode Mengingat hasil perhitungan biaya ABC lebih unggul dari metode tradisional, perusahaan disarankan menerapkan metode ini. Penerapan ABC dapat secara efektif membantu perusahaan

meningkatkan laba dan menetapkan harga jual produk yang optimal di tengah ketatnya persaingan pasar.¹⁷

9. Neneng Sri Ningsih “Analisis Penetapan Harga Pokok Barang Yang Diproduksi Dengan Metodologi *Activity-Based Costing* (ABC) Pada PT” Berkah Medan untuk perdamaian abadi.”

Tujuan penelitian ini adalah menghitung harga pokok produk PT. Berkah Dunia Abadi Medan menggunakan metode *Activity-Based Costing* (ABC). Penelitian kualitatif ini membandingkan metode ABC yang saat ini digunakan perusahaan.

Ditemukan bahwa metode tradisional perusahaan, yang hanya menggunakan jumlah unit produksi sebagai dasar perhitungan, kurang akurat. Sementara itu, pendekatan ABC yang menggunakan prosedur dua tahap dan berbagai pemicu biaya cost drivers mampu menentukan HPP dengan hasil yang lebih akurat dan tanpa distorsi biaya.

Keunggulan ABC terletak pada pembebanan biaya *overhead* manufaktur yang lebih adil dan rinci ke setiap aktivitas, menghasilkan harga jual produk yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional yang hanya mengandalkan satu pemicu biaya tunggal untuk semua produk.¹⁸

¹⁷ Handriyanto, Bambang, and Lukmandono Lukmandono. "Strategi Menentukan Harga Pokok Produksi yang Kompetitif Menggunakan Metode *Activity Based Costing* di PT. XYZ Food." *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri* 7.1 (2023).

¹⁸ Ningsih, Neneng Sri. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) Pada PT. Berkah Damai Abadi Medan." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan* 2.2 (2023): 100-112.

10. Sonya Pristi Salsia Pourba, Khotbin Khasugyan, Arnida Wahyuni Lubis

"Cara menghitung biaya berbasis aktivitas dan jam berbasis aktivitas untuk menentukan harga jual"

Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk membandingkan dua metode penetapan biaya produksi ABC dan TDABC dalam rangka menentukan harga jual produk.

Hasil studi mengindikasikan bahwa metode TDABC menghasilkan estimasi harga pokok penjualan yang lebih tinggi dibandingkan metode ABC. Perbedaan dalam perhitungan biaya produksi ini secara langsung memengaruhi harga jual akhir produk, di mana terdapat variasi harga jual antara kedua metode tersebut.

Meskipun TDABC menghasilkan total HPP yang lebih tinggi secara keseluruhan, harga satuan produk yang diperoleh melalui metode TDABC justru sedikit lebih rendah dibandingkan dengan metode ABC.

Hal ini menunjukkan bahwa TDABC mampu menampilkan penetapan biaya setiap produk secara lebih akurat dan sesuai dengan alokasi biaya aktual, memastikan penentuan Harga Pokok Produk (HPP) yang lebih tepat sasaran.¹⁹

¹⁹ Purba, Sonya Pristy Salsyah, Hotbin Hasugian, And Arnida Wahyuni Lubis. "Metode Activity Based Costing (Abc) Dan Time Driven Activity Based Costing (Tdabc) Dalam Menentukan Harga Jual." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)* 8.2 (2024): 620-641.

Berikut ini merupakan tabel persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Deddy Kurniawansyah	Model Penentuan Harga Jual dengan <i>Metode Time Driven Activity Based Costing</i> Pada UMKM "Sale Pisang" di Kabupaten Banyuwangi	sama-sama memfokuskan pada metode alokasi biaya <i>Time Driven Activity Based Costing</i> (TDABC) sebagai alat untuk menghitung biaya produksi secara lebih akurat.	Pada penelitian sebelumnya lebih ke menentukan harga jual dan pada penelitian ini lebih ke menganalisis perhitungan harga pokok produksinya.
2.	Muhammad An'am Fatkhurrohman	Implementasi <i>Time-Driven Activity-Based Costing</i> Dalam Perhitungan Biaya Produksi Umkm Ngombe Cokelat	sama-sama menggunakan metode <i>Time Driven Activity Based Costing</i> (TDABC) sebagai alat analisis utama.	perbedaan yang signifikan dapat dilihat dari konteks produk, proses produksi, dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing UMKM.
3.	Rinda Wahyu Aningrum, Renanda Nia Rachmadita, dan Aditya Maharani	Analisa Perhitungan Harga Pokok Produksi Bogie 1014 dengan Metode <i>Time Driven Activity Based Costing</i> (TDABC) <i>Analysis</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Alat Transportasi)	sama-sama menggunakan metode <i>Time Driven Activity Based Costing</i> (TDABC) sebagai alat analisis utama.	Pada penelitian sebelumnya menganalisa perusahaan manufaktur berskala besar (khususnya untuk komponen alat transportasi) dan pada penelitian ini menganalisa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). perbedaan yang

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
				signifikan dalam skala usaha, kompleksitas produk, dan tujuan analisis.
4.	Rinda Wahyu Aningrum, Renanda Nia Rachmadita, dan Aditya Maharani	Analisa Perhitungan Harga Pokok Produksi <i>Bogie 1014</i> dengan Metode <i>Time Driven Activity Based Costing (TDABC) Analysis</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Alat Transportasi)	sama-sama menggunakan metode <i>Time Driven Activity Based Costing</i> (TDABC) sebagai alat analisis utama.	Pada penelitian sebelumnya menganalisa perusahaan manufaktur berskala besar (khususnya untuk komponen alat transportasi) dan pada penelitian ini menganalisa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). perbedaan yang signifikan dalam skala usaha, kompleksitas produk, dan tujuan analisis.
5.	Deddy Kurniawansyah	Model Penentuan Harga Jual dengan Metode <i>Time Driven Activity Based Costing</i> Pada UMKM "Sale Pisang" di Kabupaten Banyuwangi	sama-sama memfokuskan pada metode alokasi biaya <i>Time Driven Activity Based Costing</i> (TDABC) sebagai alat untuk menghitung biaya produksi secara lebih akurat.	Pada penelitian sebelumnya lebih ke menentukan harga jual dan pada penelitian ini lebih ke menganalisis perhitungan harga pokok produksinya.
6.	Nilam Kemala Odang	Analisis Profitabilitas <i>Customer</i> Berdasarkan Pendekatan	sama-sama menggunakan pendekatan berbasis waktu untuk	Pada penelitian sebelumnya menganalisis profitabilitas setiap pelanggan

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		<i>Time Driven Activity Based Costing</i>	mengalokasikan biaya.	dan pada penelitian ini menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang akurat.
7.	Syifa Qolbiyatuz Zahro, Utami Puji Lestari	Penerapan Metode <i>Time-Driven Activity Based Costing</i> Pada Beban Pokok Produksi Pt Indomuda Sarana Inti	sama-sama menggunakan metode <i>Time Driven Activity Based Costing</i> (TDABC) sebagai alat analisis utama.	perbedaan yang signifikan dalam skala usaha, kompleksitas produk, dan tujuan analisis.
8.	Bamban Handriyanto , Lukmandono	Lukmandono Strategi Menentukan Harga Pokok Produksi yang Kompetitif Menggunakan Metode <i>Activity Based Costing</i> di PT. XYZ Food	sama-sama menggunakan metode berbasis aktivitas untuk menghitung harga pokok produksi.	pada penelitian sebelumnya menggunakan metode Metode <i>Activity Based Costing</i> dan penelitian ini menggunakan metode <i>Time Driven Activity Based Costing</i> .
9	Neneng Ningsih Sri	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) Pada PT. Berkat Damai Abadi Medan	sama-sama menggunakan metode berbasis aktivitas untuk menghitung harga pokok produksi.	pada penelitian sebelumnya menggunakan metode Metode <i>Activity Based Costing</i> dan penelitian ini menggunakan metode <i>Time Driven Activity Based Costing</i> .
10.	Sonya Pristy Salsyah Purba, Hotbin Hasugian, Arnida Wahyuni Lubis	Metode <i>Activity Based Costing</i> dan <i>Time Driven Activity Based Costing</i> Dalam Menentukan	Karakteristik utama kedua metode ini adalah fokus pada perhitungan alokasi biaya	Pada penelitian sebelumnya relatif lebih kompleks karena memerlukan identifikasi biaya driver yang

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Harga Jual	yang lebih presisi daripada metode konvensional. Sasaran akhirnya adalah untuk menyajikan data biaya yang lebih detail, yang esensial untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, seperti penentuan harga jual yang kompetitif.	banyak dan perhitungan yang lebih rumit. Dan pada penelitian ini lebih fokus pada pengukuran waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu aktivitas.

B. Kajian Teori

1. Harga Pokok Produksi

a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Biaya produksi merepresentasikan total nilai ekonomi yang dikorbankan dalam proses penciptaan biaya ini mencakup seluruh pengeluaran langsung yang diperlukan dalam aktivitas produksi barang atau jasa, dimulai dari pengadaan bahan baku hingga biaya tenaga kerja. Pada dasarnya, biaya produksi merupakan akumulasi total dana yang dikeluarkan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk akhir yang siap dipasarkan.

b. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi (HPP)

Harga pokok produksi terdiri dari tiga unsur utama, yaitu:

1) Biaya Bahan Baku

Merupakan seluruh pengeluaran perusahaan untuk mendapatkan material atau bahan mentah yang esensial dalam proses produksi. Bahan-bahan ini akan diproses dan ditransformasi menjadi produk akhir dan menjadi komponen utama dalam perhitungan HPP.

2) Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah semua pengeluaran yang terkait dengan penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi atau penyediaan jasa. Biaya ini meliputi gaji, upah, tunjangan, serta berbagai manfaat lainnya yang diberikan kepada karyawan. Biaya tenaga kerja merupakan komponen penting dalam perhitungan

harga pokok produksi atau biaya operasional suatu perusahaan.

3) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya ini berhubungan dan mengacu pada kompensasi upah atau gaji yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang terlibat jelas dalam tahap produksi atau perakitan produk akhir. Karakteristik biaya ini adalah kemudahannya untuk ditelusuri dan diatribusikan langsung pada unit produk yang diproduksi misalnya upah pekerja lini produksi.

4) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja langsung meliputi biaya yang terkait dengan tenaga kerja yang mendukung proses produksi, tetapi tidak terlibat langsung dalam pembuatan produk. Biaya ini lebih bersifat *overhead* dan sulit untuk diidentifikasi secara langsung dengan produk akhir. Contohnya adalah gaji mandor, staf administrasi pabrik, atau petugas kebersihan.

5) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya ini merepresentasikan semua biaya produksi tidak langsung yang tersisa setelah mengecualikan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Karakteristik utamanya adalah menunjang aktivitas produksi secara holistik, namun tidak dapat diatribusikan atau diidentifikasi secara langsung pada produk akhir.²⁰

c. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC)

Time Driven Activity Based Costing (TDABC) adalah metode penghitungan biaya yang merupakan perluasan dari penghitungan biaya berbasis aktivitas (ABC). ABC mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan, sementara TDABC lebih spesifik dan menggunakan waktu sebagai faktor alokasi biaya utama.

Konsep Dasar TDABC:

²⁰ Rachmawati, Wiwit. "Analisis Biaya Standar Sebagai alat Pengendalian Biaya *Overhead* Pabrik."

- 1) Waktu sebagai Penggerak Biaya: TDABC beranggapan bahwa waktu yang digunakan untuk melakukan suatu aktivitas merupakan faktor utama yang menyebabkan timbulnya biaya. Dengan kata lain, semakin banyak waktu yang digunakan, semakin besar biaya yang dikeluarkan.
- 2) Satuan Waktu: TDABC menggunakan satuan waktu sebagai pengukur konsumsi sumber daya. Satuan waktu ini bisa berupa jam, menit atau detik, tergantung pada tingkat detail yang diinginkan.
- 3) Kapasitas Sumber Daya: TDABC memperhitungkan kapasitas maksimal yang dimiliki oleh setiap sumber daya (misalnya, mesin, tenaga kerja).
- 4) Biaya Per Unit Waktu dihitung dengan membagi total biaya sumber daya dengan kapasitas maksimalnya.

Rumus untuk menghitung biaya suatu produk menggunakan metode TDABC

Biaya Produk = Σ (Durasi Waktu x Tingkat Biaya) untuk semua aktivitas yang relevan

Di mana:

Σ : Simbol sigma, yang berarti penjumlahan.

Durasi Waktu: Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas pada produk atau jasa tertentu. Tingkat Biaya: Biaya per satuan waktu untuk aktivitas tersebut.²¹



²¹ Siddik Sa'adah *Akuntansi Manajemen*, Universitas Muhammadiyah Palembang 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif komperasi. Pendekatan kualitatif komparasi adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan membandingkan dua atau lebih fenomena, kasus, atau subjek secara mendalam dan kontekstual dengan menggunakan data kualitatif (berupa kata-kata, narasi, pengalaman, dokumen, dan hasil pengamatan), guna menemukan persamaan, perbedaan, makna, dan pola hubungan di antara objek yang dibandingkan.²²

Pendekatan komparasi merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih kasus, fenomena, atau objek penelitian secara sistematis guna mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta pola hubungan di antara objek yang diteliti. Pendekatan ini berangkat dari asumsi bahwa pemahaman terhadap suatu fenomena akan menjadi lebih mendalam apabila fenomena tersebut dianalisis melalui perbandingan dengan fenomena lain yang memiliki karakteristik tertentu. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan komparasi tidak bertujuan untuk menghasilkan generalisasi statistik, melainkan untuk memahami makna, proses, dan konteks sosial yang melatarbelakangi setiap kasus yang dibandingkan. Peneliti terlebih dahulu menganalisis masing-masing kasus secara mendalam, kemudian melakukan perbandingan lintas kasus untuk menjelaskan bagaimana dan

²² Patrick A. Mello, *Qualitative Comparative Analysis: An Introduction to Research Design and Application* (Washington, DC: Georgetown University Press, 2021),

mengapa persamaan serta perbedaan tersebut muncul. Dengan demikian, pendekatan komparasi memungkinkan peneliti mengungkap kompleksitas fenomena sosial secara kontekstual dan memberikan pemahaman analitis yang lebih komprehensif terhadap objek penelitian.²³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data pendukung, yaitu di UMKM Ikan Mas. UMKM tersebut beroperasi di Desa Kesilir, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian sangat penting, dan persiapan pemilihan subjek harus dilakukan secara menyeluruh sebelum pengumpulan data dimulai. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan relevansi data, yakni dengan memilih informan berdasarkan kriteria spesifik.

Kriteria ini mencakup individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang topik penelitian dan mampu menyajikan data yang akurat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengakses informasi yang paling sesuai dengan tujuan studi.

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari para informan. Data tersebut dikumpulkan melalui jawaban yang diberikan oleh informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemilik UMKM Ikan Mas Banyuwangi: Bapak Winarto

²³ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014), hlm. 183.

2. Tenaga kerja bagian administrasi dan keuangan: Ibu Mida
3. Tenaga kerja bagian produksi: Ibu Tumirah

Pemilik UMKM Ikan Mas adalah sebagai salah satu informan karena memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dan juga mengerti tentang seluk beluk usahanya. Tenaga kerja bagian administrasi dan keuangan adalah untuk membantu dalam mengumpulkan data, dengan menyediakan data keuangan atau catatan bisnis. Dengan melibatkan bagian produksi peneliti dapat memastikan bahwa temuan penelitian sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Bagian produksi memiliki data yang paling akurat mengenai biaya bahan baku. Pegawai bagian produksi memiliki pemahaman mendalam, tantangan yang dihadapi, dan peluang perbaikan. Bagian produksi juga memahami secara detail setiap langkah dalam proses produksi, termasuk waktu yang dibutuhkan, peralatan yang digunakan, dan kendala yang dihadapi.

Dengan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, perusahaan dapat memantau stok secara *real-time*, meminimalkan kesalahan pencatatan. Sistem ini juga membantu mengidentifikasi tren penggunaan bahan baku sehingga perusahaan dapat menyesuaikan persediaannya dengan kebutuhan produksi. Jika sebelumnya pencatatan dilakukan secara manual yang berisiko lebih besar terjadi kesalahan atau data tidak sinkron, dengan menggunakan sistem digital informasi tersimpan dengan rapi dan akurat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang paling utama adalah wawancara mendalam. Wawancara dilakukan kepada informan yang relevan pada masing-masing kasus, seperti individu, kelompok, atau pihak yang terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti. Dalam pendekatan komparasi, pedoman wawancara dibuat dengan fokus pertanyaan yang sama agar data dari setiap kasus dapat dibandingkan, meskipun peneliti tetap memberi ruang fleksibilitas untuk menggali informasi yang muncul secara alami. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat memahami pengalaman, persepsi, dan makna yang dimiliki informan pada setiap kasus.²⁴

Selain wawancara, observasi juga menjadi teknik penting dalam pengumpulan data. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku, aktivitas, atau proses yang terjadi pada masing-masing kasus. Dalam penelitian kualitatif komparatif, observasi membantu peneliti menangkap perbedaan dan persamaan dalam praktik nyata yang mungkin tidak sepenuhnya terungkap melalui wawancara. Observasi dapat bersifat *partisipatif* maupun *non-partisipatif*, tergantung pada konteks penelitian dan peran peneliti di lapangan.²⁵

Teknik lain yang sering digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi meliputi dokumen resmi, arsip, laporan, kebijakan, foto, atau catatan lain yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen ini digunakan untuk memperkuat

²⁴ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014), hlm. 183.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 175.

dan memverifikasi data hasil wawancara dan observasi, sekaligus memberikan gambaran historis atau struktural dari masing-masing kasus. Dalam pendekatan komparasi, dokumen dari setiap kasus dianalisis dengan fokus yang sama sehingga memudahkan proses perbandingan.²⁶

E. Analisis Data

Menurut John W. Creswell analisis data adalah proses mengorganisasi dan menyiapkan data untuk dianalisis, kemudian mereduksi data ke dalam tema-tema, menyajikannya, serta menafsirkan maknanya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk lebih dalam kepada peneliti mengenai kasus yang sedang diteliti.²⁷

Dalam proses analisis data, peneliti memberikan makna pada data dengan cara mengatur, mengurutkan, dan mengategorikannya ke dalam bagian-bagian tertentu. Dengan cara ini, peneliti dapat menemukan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan.

Menurut Sugiyono, teknik analisis data melibatkan beberapa tahapan sistematis, meliputi: pencarian dan penyusunan data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, pengorganisasian data ke dalam kategori dan unit yang lebih kecil, penyusunan data ke dalam pol, pemilihan data yang paling krusial, dan penarikan kesimpulan yang jelas bagi peneliti maupun pembaca.²⁸

Meskipun keakuratan dan validitas data merupakan prioritas utama, tidak dapat dimungkiri bahwa keragaman sumber data dan informasi dapat

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 240.

²⁷ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014), hlm. 183.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 243.

menghasilkan temuan yang berbeda pula. Proses analisis data ini seringkali melelahkan, membutuhkan fokus tinggi, dan menguras energi. Selain menganalisis data empiris, peneliti juga perlu mengkaji literatur terkait secara mendalam untuk memperkuat landasan teoretis penelitian.

Berikut adalah uraian spesifik mengenai tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini:

1. Reduksi data

Reduksi Data: Proses ini melibatkan penggolongan, penyederhanaan, dan eliminasi data yang tidak relevan, dengan tujuan menghasilkan informasi yang bermanfaat dari data mentah. Data awal yang bersifat luas dan kaya informasi harus diringkas melalui pembuatan kode atau kategori tertentu. Pengkategorian ini didasari oleh kerangka konseptual dan permasalahan inti yang sedang diteliti.

2. Penyajian Data

Tahap ini berfokus pada penyusunan data secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan kategori yang telah dibuat selama reduksi data. Penyajian data secara terorganisir memungkinkan peneliti untuk secara efektif melakukan penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan atau tindakan yang diperlukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan cara menafsirkan makna data, mencari pola, hubungan, dan penjelasan, serta memverifikasi temuan penelitian. Tahap ini

digunakan peneliti untuk mencapai Pemahaman mendalam dan kejelasan mengenai masalah penelitian sangat diperlukan. Proses penarikan kesimpulan melengkapi gambaran keseluruhan hasil riset. Oleh karena itu, setiap temuan atau makna yang dihasilkan dari data harus melalui pengujian ketat untuk memastikan aspek kebenaran, kekokohan, kecocokan, dan validitasnya.²⁹

F. Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian kualitatif komparatif menerapkan triangulasi, baik triangulasi teknik maupun sumber data. Peneliti membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi antar kasus guna memastikan konsistensi dan keakuratan data yang diperoleh. Dengan demikian, teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif komparatif tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga sebagai dasar yang kuat dalam melakukan analisis perbandingan secara mendalam dan kontekstual.³⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa langkah yang harus dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan:

²⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014), hlm. 69.

³⁰ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2013), hlm. 251.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini melibatkan semua persiapan yang diperlukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Pada fase ini, peneliti menyusun rencana penelitian yang mencakup beberapa aspek, seperti penyusunan proposal, pengurusan izin yang diperlukan, serta pembuatan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.

2. Tahap Lapangan

Tahapan ini merupakan fase di mana peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap latar belakang isu penelitian. Pada fase ini, peneliti fokus pada pengumpulan data yang esensial dengan menerapkan teknik pengumpulan data yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya.

3. Tahap Penyelesaian

Fase ini merupakan fase terakhir dari pencarian. Sampai disini penulis menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan, sesuai dengan pedoman Kiai Haji Achmad Siddiq Universitas Islam Negeri Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah UMKM Ikan Mas

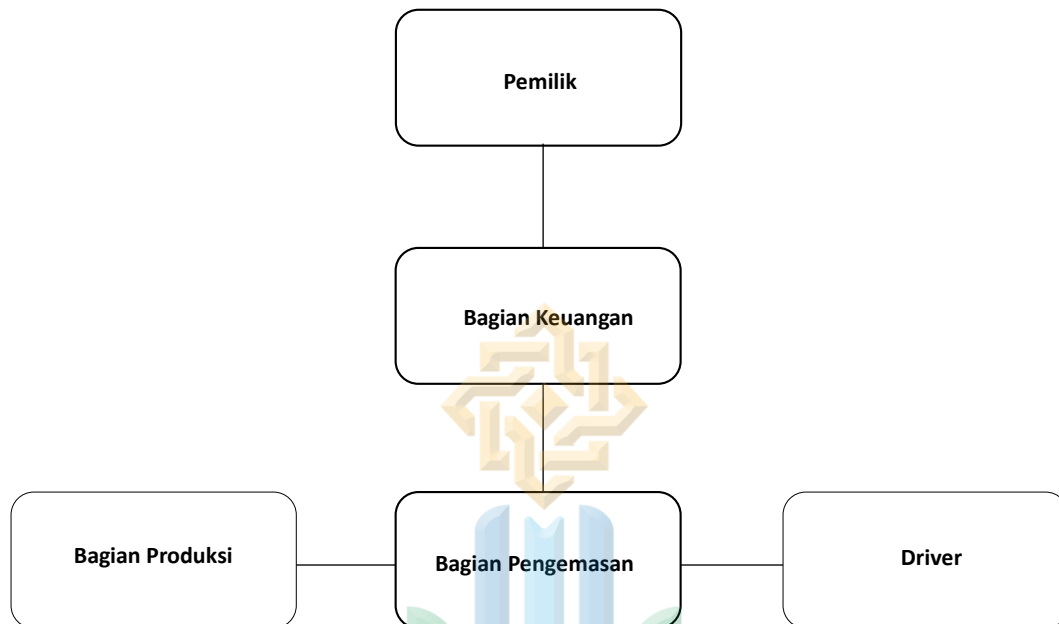
Usaha ini dimulai pada tahun 2005 oleh Bapak Winarto dan Ibu Mida sebagai sepasang suami istri. Usaha ini dimulai karena pada saat itu belum ada yang memiliki usaha pembuatan keripik tempe. Selain itu, minat warga dengan keripik ini juga lumayan tinggi karena cocok dinikmati untuk camilan pada saat ada tamu ataupun sebatas bersantai dirumah. Pada awal membuka usaha ini pemilik masih belum mempunyai karyawan dan hanya dibantu oleh ibunya. Pada saat itu keripik hanya dijual di toko-toko, kantin sekolahan dan juga ditawarkan kepada tetangga sekitar.

Setelah usaha ini berjalan kurang lebih satu tahun pemilik merekrut pegawai untuk membantu proses pembuatan produk ini. Pada saat itu hanya memproduksi satu macam produk saja yaitu keripik tempe dan hanya dikerjakan oleh tiga orang. Seiring berjalannya waktu olahan keripik semakin banyak dan terhitung sampai saat ini sudah memiliki 10 karyawan termasuk pemilik usaha dikarenakan pemilik juga turun tangan. Bapak Winarto sebagai driver dan Ibu Mida sebagai pencatat keuangan.

2. Lokasi

UMKM Ikan Mas ini berlokasi di Jl. Teratai No. 22 Desa Kesilir, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi.

3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1

Struktur Organisasi UMKM Ikan Mas

Sumber: Data diolah oleh peneliti, tahun 2025

UMKM Ikan Mas ini dipimpin langsung oleh Bapak Winarto dan juga Ibu Mida sehingga semua kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi dikontrol oleh Bapak Winarto dan Ibu Mida. Berikut tugas dan tanggung jawab masing-masing departemen.

- a. Pemilik UMKM bertugas:
 - 1) Mengatur semua kegiatan produksi
 - 2) Membeli kebutuhan untuk proses produksi
 - 3) Mengecek semua hasil produksi
- b. Bagian Keuangan bertugas:
 - 1) Mengatur keluar masuknya keuangan UMKM
 - 2) Melakukan pencatatan keuangan

3) Melakukan pengecekan tagihan ke setiap toko ada produk UMKM

c. Bagian Produksi bertugas:

- 1) Melakukan pengolahan pembuatan adonan keripik
- 2) Mencetak keripik sesuai bentuk
- 3) Menggoreng dan meniriskan keripik

d. Bagian Pengemasan bertugas:

- 1) Memasukkan keripik ke dalam kemasan
- 2) Melakukan press pada kemasan dan menempelkan stiker

e. Driver bertugas untuk melakukan pengantaran ke toko-toko yang menjadi mitra dengan UMKM Ikan Mas

4. Peralatan Produksi

Peralatan produksi salah satu elemen penting dalam proses pembuatan. Peralatan yang digunakan oleh UMKM ini terdiri dari mesin penggorengan, spinner mesin peniris minyak goreng, kompor, mesin pres.

Berikut ini tabel untuk peralatan produksi dan kegunaannya.

Tabel 4.1
Peralatan Produksi

Jenis	Jumlah Unit	Kegunaan
Penggorengan	2	Digunakan untuk menggoreng keripik
Spinner mesin peniris minyak goreng	1	Digunakan untuk meniriskan minyak keripik yang sudah matang
Kompor	2	Digunakan untuk mematangkan keripik
Mersin press	3	Digunakan untuk merapatkan bungkus keripik
Mesin Pengukus	1	Digunakan untuk mengukus adonan

Sumber: Data diolah peneliti, tahun 2025

5. Proses Produksi

Proses produksi pada UMKM Ikan Mas dilaksanakan setiap hari dengan variasi jenis produk yang berbeda pada setiap harinya. Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan pada proses produksi keripik tempe. Kegiatan produksi dibagi menjadi dua tahap utama, yaitu tahap produksi dan tahap pengemasan. Berikut ini adalah proses produksi untuk varian keripik tempe:

- a. Kedelai dicuci bersih kemudian ditiriskan sembari menyiapkan adonan tepung dan bumbu
- b. Setelah adonan siap, campurkan kedelai yang sudah tiris
- c. Kemudian masukkan ke cetakan yang sudah disiapkan
- d. Selanjutnya menyiapkan mesin pengukus dan panaskan air
- e. Kemudian adonan yang sudah siap untuk dikukus dimasukkan kedalam alat pengukus
- f. Setelah adonan matang dan dingin adonan diiris tipis lalu digoreng
- g. Setelah digoreng keripik ditiriskan menggunakan mesin spinner peniris minyak goreng
- h. Setelah keripik tiris, keripik akan di bungkus dengan rapi dan diberi stiker pada bungkusnya
- i. Keripik siap diperjual belikan

6. Produk

UMKM Ikan Mas memproduksi berbagai jenis produk makanan olahan. Salah satu produk unggulannya adalah keripik tempe. Berikut ini merupakan dokumentasi visual dari beberapa produk yang dihasilkan oleh UMKM Ikan Mas.



Gambar 4.2
Produk UMKM Berupa Keripik Tempe



Gambar 4. 3
Produk UMKM Ikan Mas

B. Penyajian Data Dan Analisis

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebelum Menggunakan Metode *Time Driven Activity Based Costing*

Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah akumulasi dari seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap dipasarkan atau dimasukkan ke dalam inventaris barang jadi. Unsur-unsur utama yang membentuk HPP mencakup biaya bahan baku langsung.

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah seluruh biaya yang timbul dari proses perolehan bahan baku hingga penggunaan bahan siap produksi. Ini bukan hanya biaya pembelian, tapi juga termasuk biaya pengiriman, penyimpanan, dan biaya pendukung lainnya. Pemahaman yang tepat tentang unsur-unsur biaya ini sangat penting dalam akuntansi biaya dan penentuan harga pokok produk.³¹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Winarto sebagai pemilik UMKM ini menjelaskan bahwa:

“Untuk bahan baku pembuatan keripik tempe ini bahan yang diperlukan ada kedelai, tepung, bawang putih, ketumbar, garam dan penyedap. Kemudian cara untuk menghitung bahan baku yang saya gunakan adalah saya bermodalkan Rp. 2.300.000 untuk sekali produksi”.³²

³¹ Oktariansyah, O., Emilda, E., & Saputra, D. (2022). ” “Analisis Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya *Overhead* Pabrik, dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Kinerja Penjualan Perusahaan Subsektor Rokok yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.5(1), 89-100.

³² Bapak Winarto, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 20 Mei 2025

Ibu Mida selaku bagian keuangan menyatakan “Dalam sekali produksi kripik tempe mengeluarkan modal sebesar Rp. 2.300.000 untuk membeli bahan-bahan yang digunakan untuk proses produksi”.³³

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah seluruh pengeluaran perusahaan yang berkaitan dengan pemberian imbalan kepada tenaga kerja atas jasa atau usaha yang mereka berikan dalam proses produksi. Biaya ini meliputi upah, gaji, tunjangan, bonus, uang lembur, serta fasilitas lain yang diberikan perusahaan kepada karyawan. Bapak Winarto selaku pemilik UMKM menjelaskan bahwa :

“Di sini ada beberapa orang yang bekerja diantaranya ada 4 orang Terdapat empat orang staf Perusahaan mempekerjakan dua individu untuk produksi dan empat untuk pengemasan. Proses produksi dilakukan pada sesi pagi, berjalan selama tiga jam dari pukul 08:00 hingga 11:00 WIB. Sedangkan kegiatan pengemasan mengambil tempat pada sesi siang, berlangsung dari pukul 13:00 sampai 16:00 WIB. kemudian untuk pengiriman dilakukan 2 hari sekali.”³⁴

Ibu Mida selaku bagian keuangan menjelaskan:

“Bagian produksi ada 4 orang dan perharinya mendapatkan gaji Rp. 65.000 untuk jam kerja pukul 08:00 WIB sampai dengan 11.00 WIB. Kemudian ada 4 orang bagian pengemasan dengan gaji Rp. 50.000 untuk jam kerja pukul 13.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB.”³⁵

Ibu Tumirah sebagai tenaga kerja bagian produksi menyatakan:

“Di sini sistem kerjanya gantian untuk bagian produksi jam kerjanya pagi, untuk bagian pengemasan kerjanya siang, kemudian untuk pengirimannya dilakukan dua hari sekali. Dua

³³ Ibu Mida, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 25 Mei 2025

³⁴ Bapak Winarto, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 20 Mei 2025

³⁵ Ibu Mida, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 25 Mei 2025

hari pertama di daerah Banyuwangi, dua hari kedua di daerah Jember dan dua hari ketiga di daerah Bali.”³⁶

Dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa produksi keripik tempe dalam sebulan adalah 4 hari dengan jumlah karyawan 8 orang dengan penjabaran 4 orang bagian produksi mendapatkan gaji sebesar Rp. 260.000 per orang. Dan untuk 4 orang bagian pengemasan masing-masing mendapatkan Rp. 200.000 per orangnya. Jadi total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam satu bulannya adalah sebesar Rp. 1.840.000.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik (BOP) merepresentasikan semua biaya produksi tidak langsung yang terjadi dalam fasilitas produksi, mengecualikan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya ini esensial untuk mendukung kegiatan operasional pabrik secara holistik, namun tidak memungkinkan untuk dibebankan secara langsung ke unit produk tertentu. mencakup berbagai biaya tidak langsung yang diperlukan agar proses produksi berjalan lancar.

Bapak Winarto selaku pemilik UMKM menjelaskan bahwa “Untuk biaya *overhead* ini menggunakan biaya bahan bakar seperti gas LPG, BBM untuk pengantaran, biaya listrik untuk mesin pres, biaya plastik dan juga biaya stiker.”³⁷

³⁶ Ibu Tumirah, di wawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 2 Juni 2025

³⁷ Bapak Winarto, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 20 Mei 2025

Ibu Mida selaku bagian keuangan menjelaskan bahwa:

“Biaya *overhead* yang dikeluarkan untuk produksi yaitu biaya bahan bakar yang digunakan untuk produksi dan menggoreng menggunakan gas LPG Sebanyak 4 tabung gas. Satu tabung gas harganya Rp. 20.000. Untuk proses penggorengan membutuhkan 35 liter minyak goreng. Di sini menggunakan minyak jerigen yang berisi 5 liter. Biaya bahan bakar untuk pengantaran Rp. 120.000 sampai dengan Rp. 300.000 tergantung jarak yang ditempuh pada saat pengantaran. Biaya lainnya untuk plastik, stiker dan juga listrik untuk mesin pres adalah Rp.10.000.”³⁸

Dari hasil wawancara bahwa biaya *overhead* yang dikeluarkan oleh UKM Ikan Mas terbagi menjadi dua komponen utama yaitu biaya bahan bakar dan biaya tambahan. Biaya untuk biaya bahan bakar adalah Rp. 5.100.000 dan biaya untuk pembantu sebesar Rp. 1.830.000. Jadi total biaya *overhead* adalah Rp. 6.930.000.

Penetapan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan peneliti dengan Bapak Winarto, selaku pemilik UMKM Ikan Mas, diperoleh informasi di usahanya, yaitu:

"Untuk menghitung total biaya produksi di UMKM ini, saya mengakumulasi seluruh komponen biaya yang dikeluarkan. Komponen tersebut mencakup biaya bahan baku, biaya gaji karyawan atau tenaga kerja, dan biaya *overhead* (biaya tidak langsung lainnya). Setelah semua biaya tersebut dijumlahkan, barulah dapat dihitung biaya produksi per unitnya. saya menjumlahkan semua biaya tersebut. untuk proses produksi lalu total biaya ini saya bagi dengan jumlah produksinya.”³⁹

³⁸ Ibu Mida, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 25 Mei 2025

³⁹ Bapak Winarto, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 25 Mei 2025

Ibu Mida selaku bagian keuangan menjelaskan bahwa:

“Untuk menghitung biaya produksinya, di sini saya menjumlahkan semua biaya yaitu biaya bahan baku, biaya gaji karyawan dan *overhead*. Kemudian hitung harga pokoknya produksinya di sini saya menjumlahkan semua biaya untuk proses produksi dan membaginya dengan jumlah produks.”⁴⁰

Adapun perhitungan penetapan harga pokok produksi menurut

UMKM Ikan Mas sebagai berikut:



Biaya Bahan Baku	Rp. 2.300.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 1.840.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 6.930.000
Total Biaya Produksi	Rp. 11.070.000
Jumlah Produksi	1000 bungkus
HPP = Rp. 11.070.000 / 1000 bungkus	
= Rp. 11.070	

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode TDABC

Metode TDABC digunakan untuk mengkalkulasi biaya produksi dengan mendasarkan perhitungannya pada jumlah aktivitas dalam proses produksi. Pendekatan ini menawarkan akurasi yang lebih tinggi dalam pembebanan biaya ke produk atau jasa karena memperhitungkan waktu yang benar-benar digunakan dalam proses produksi.

Berikut ini disajikan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Ikan Mas yang memproduksi 1.000 bungkus produk dengan menggunakan metode TDABC .

⁴⁰ Ibu Mida, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 25 Mei 2025

a. Volume Produksi

Proses produksi keripik tempe yang dilakukan oleh UMKM Ikan Mas dalam satu bulan yaitu sebanyak 5 kali proses produksi yang menghasilkan 1000 bungkus keripik. Yang mana dikerjakan oleh 4 orang bagian produksi dan 4 orang bagian pengemasan.

Tabel 4.2
Volume Produksi Keripik Tempe

Varian Produk	Volume Produk
Keripik Tempe	1000 bungkus
Total Volume Produksi	1000 bungkus

Sumber: Data Diolah Peneliti 2025

b. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Ikan Mas untuk memperoleh bahan baku yang digunakan dalam proses produksi keripik tempe. Proses produksi membutuhkan beberapa bahan baku utama dan beberapa bahan baku tambahan.

Bahan baku utama yang digunakan oleh UMKM Ikan Mas adalah kedelai dan tepung. Selain itu, UMKM Ikan Mas juga menggunakan bahan baku tambahan yang digunakan yaitu ketumbar, bawang putih, garam dan penyedap rasa. Bahan baku utama dan bahan baku penolong bersumber dari pasar yang sudah dimasuki oleh UMKM Ikan Mas. Berikut rincian daftar bahan baku utama digunakan UMKM Ikan Mas.

Tabel 4.3
Biaya Bahan Baku Utama

No.	Keterangan	Banyak (kg)	Harga Beli (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Kedelai	50	10.000/kg	500.000
2.	Tepung	100	13.000/kg	1.300.000
Total Bahan Baku Utama				1.800.000

Sumber: Data Diolah Peneliti 2025

Tabel 4.4
Biaya Bahan Baku Tambahan

No.	Keterangan	Banyak	Harga beli (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Ketumbar	2 kg	35.000/kg	70.000
2.	Bawang Putih	5 kg	64.000/kg	320.000
3.	Garam	25 bks	2000/bks	50.000
4.	Penyedap	12 bks	5000/bks	60.000
Total Biaya Bahan Baku Tambahan				500.00

Sumber: Data Diolah Peneliti 2025

Tabel 4.5
Data Produksi Dan Waktu

Komponen	Nilai
Jumlah produk yang dihasilkan	1000 bungkus
Total waktu aktivitas produksi	960 menit
Tarif biaya per menit	Rp.11.531,25
Estimasi waktu per menit	3 menit

Sumber: Data Diolah Peneliti 2025

c. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Hal ini merepresentasikan pengeluaran yang ditanggung oleh UMKM Ikan Mas untuk mengkompensasi tenaga kerja yang berpartisipasi secara langsung dalam proses produksi keripik. Biaya ini memiliki korelasi langsung dan dapat ditelusuri dengan jelas pada kegiatan utama produksi. Dalam hal ini, UMKM Ikan Mas mempekerjakan empat orang bagian produksi dan empat orang bagian

pengemasan. Gaji yang diberikan pada pekerja ini menggunakan sistem gaji harian. Proses produksi keripik tempe dilakukan sebanyak 5 kali dalam sebulan. Berikut ini adalah daftar biaya tenaga kerja UMKM Ikan Mas.

Tabel 4.6
Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Keterangan	Jumlah	Gaji harian/orang (Rp)	Total gaji bulanan/orang	Total gaji bulanan
Bagian Produksi	4	65.000	260.000	1.040.000
Bagian Pengemasan	4	50.000	200.000	800.000
Total BTKL				1.840.000

Sumber: Data Diolah Peneliti 2025

d. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik (BOP) merupakan komponen biaya produksi yang sulit untuk ditelusuri atau dibebankan secara langsung pada unit produk tertentu. Biaya-biaya ini mencakup seluruh pengeluaran operasional di UMKM Ikan Mas. Berikut adalah rinciannya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Biaya Bahan Tidak Langsung

Berikut ini merupakan tabel perhitungan biaya *overhead*.

Tabel 4. 7
Perhitungan Biaya *Overhead*

No	Komponen	Biaya (Rp)	Biaya Aktivitas TDABC (Rp)	Total Biaya (Rp)
A. Biaya Bahan Bakar				
1	Minyak Goreng	2.380.000		
2	Gas LPG	320.000		
3	BBM Wilayah Banyuwangi	480.000		
4	BBM Wilayah Jember	720.000		
5	BBM Wilayah Bali	1.200.000		
Total Biaya Bahan Bakar		5.100.000	2.767.500	7.867.500
B. Biaya Bahan Penolong				
1	Plastik Kemasan	1.040.000		
2	Stiker	750.000		
3	Listrik	40.000		
Total Biaya Penolong		1.830.000	2.767.500	4.597.500
Total Biaya <i>Overhead</i> (A+B)		6.930.000	5.535.000	12.465.000
Jumlah Produk				1.000 bungkus
Biaya <i>Overhead</i> per Unit				Rp 12.465

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Total biaya aktivitas *overhead* berdasarkan TDABC sebesar Rp 5.535.000. Jika biaya bahan bakar dan penolong digabungkan dengan hasil perhitungan TDABC, maka total biaya *overhead* menjadi Rp 12.465.000 atau Rp 12.465 per unit produk. Hasil ini menunjukkan metode TDABC menghasilkan nilai *overhead* yang lebih tinggi dibandingkan metode tradisional (Rp 6.930.000). Hal ini karena TDABC menghitung tidak hanya pengeluaran kas, tetapi juga biaya waktu dan kapasitas aktivitas produksi yang digunakan. Dengan realistis mengenai konsumsi sumber daya pada setiap aktivitas, terutama dalam konteks UMKM yang melibatkan proses produksi dan pengemasan yang intensif waktu.

e. Estimasi Biaya Per Unit

Estimasi biaya satuan merupakan perkiraan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit produk. Perhitungan ini digunakan agar UMKM dapat menentukan harga eceran yang sesuai pasar dan juga mengendalikan biaya produksi.

Tabel 4.8
Biaya Sumber Daya

Keterangan	Jumlah Biaya (Rp.)
Biaya Bahan Baku	2.300.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	6.930.000
Gaji Tenaga Kerja Bagian Produksi	1.040.000
Gaji Tenaga Kerja Bagian Pengemasan	800.000
Total Biaya Sumber Daya	11.070.000

Sumber: Data Diolah Peneliti 2025

f. Estimasi Waktu Per Unit

Estimasi waktu per unit adalah perkiraan total waktu dalam menyelesaikan satu unit produk berdasarkan seluruh aktivitas yang terlibat dalam proses produksinya. Waktu ini menjadi dasar untuk menghitung biaya per unit, karena dalam TDABC biaya ditentukan oleh waktu aktivitas dikali tarif biaya per menit. Berikut merupakan tabel aktivitas yang dilakukan pada UMKM Ikan Mas Banyuwangi.

Tabel 4.9
Aktivitas yang Dilakukan

Keterangan	Waktu yang digunakan (menit)
Proses Produksi	240
Proses Pengemasan	240
Total Waktu	480

Sumber: Data Diolah Peneliti 2025

3. Perbandingan Harga Pokok Produksi Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Metode TDABC

Berikut ini merupakan tabel perbandingan harga pokok produksi sebelum dan sesudah menggunakan metode TDABC

Tabel 4.10
Perbandingan Sebelum dan Sesudah

Komponen Biaya Produksi	Metode Tradisional (Rp)	Metode TDABC (Rp)	Keterangan / Perubahan
Biaya Bahan Baku Utama (BBU)	1.800.000	1.800.000	Tidak berubah (bahan baku langsung sama)
Biaya Bahan Baku Tambahan (BBT)	500.000	500.000	Tidak berubah (penggunaan bahan tambahan sama)
Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)	1.840.000	1.840.000	Sama, karena tenaga kerja langsung tetap 4 orang produksi dan 4

Komponen Biaya Produksi	Metode Tradisional (Rp)	Metode TDABC (Rp)	Keterangan / Perubahan
			orang pengemasan
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (BOP)	6.930.000	9.224.960	Naik karena pembebanan waktu aktivitas (TDABC lebih detail berdasarkan durasi aktivitas 480 menit/hari \times tarif Rp 11.531,25)
Total Biaya Produksi	11.070.000	13.364.960	TDABC menghasilkan biaya lebih realistis dan rinci
Jumlah Produksi (bungkus)	1.000	1.000	-
HPP per Unit Produk (Rp)	11.070	13.364,96	TDABC menunjukkan HPP yang lebih tinggi karena alokasi waktu aktivitas lebih akurat

Sumber: Data Diolah Peneliti 2025

C. Pembahasan Temuan

Setelah melakukan analisis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta berpegang pada fokus masalah yang telah ditetapkan. Data yang dikumpulkan dari UMKM Ikan Mas di Banyuwangi tersebut selanjutnya akan dibahas menggunakan kerangka teori yang menjadi landasan penelitian ini. Hasil temuan utamanya adalah:

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebelum Menggunakan *Metode Time Driven Activity Based Costing*

Biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi meliputi kedelai, bawang putih, ketumbar, garam, dan penyedap rasa. Untuk biaya tenaga kerja, terdapat delapan karyawan: empat orang di bagian produksi

dengan upah harian Rp 65.000 per orang, dan empat orang di bagian pengemasan dengan upah harian Rp 50.000 per orang.

Selain itu, terdapat biaya *overhead* pabrik (BOP) yang mencakup biaya bahan bakar, bahan penolong, dan biaya transportasi pengantaran. Biaya bahan bakar meliputi gas LPG untuk proses produksi dan BBM untuk pengiriman produk. Biaya bahan penolong mencakup material seperti plastik dan stiker.

Perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh UMKM Ikan Mas, sekaligus penentuan harga pokok produksi, adalah sebagai berikut:

a. Perhitungan biaya tenaga kerja dalam sebulan (4 hari kerja) adalah sebagai berikut:

1) Bagian Produksi

4 orang (Rp. 65.000 x 4 hari)

=Rp. 1.040.000

2) Bagian Pengemasan

4 orang (Rp. 50.000 x 4 hari)

= Rp. 800.000

Jadi total biaya tenaga kerja adalah Rp. 1.840.000

b. Perhitungan biaya *overhead* pabrik dalam proses produksi keripik tempe pada UMKM Ikan Mas.

1) Biaya Bahan Bakar

a) Biaya Minyak Goreng

Untuk proses penggorengan membutuhkan 35 liter minyak goreng (menggunakan minyak jerigen 5 liter)

$$= 7 \text{ jerigen} \times \text{Rp. } 85.000 \times 4 \text{ hari}$$

$$= \text{Rp. } 2.380.000$$

b) Biaya Gas LPG

Untuk proses produksi dan penggorengan membutuhkan 4 tabung gas

$$= 4 \text{ tabung gas} \times \text{Rp. } 20.000 \times 4 \text{ hari}$$

$$= \text{Rp. } 320.000$$

c) Biaya BBM

untuk wilayah Banyuwangi

$$= \text{Rp. } 120.000 \times 4 \text{ kali}$$

$$= \text{Rp. } 480.000$$

untuk wilayah Jember

$$= \text{Rp. } 180.000 \times 4 \text{ kali}$$

$$= \text{Rp. } 720.000$$

untuk wilayah Bali

$$= \text{Rp. } 300.000 \times 4 \text{ kali}$$

$$= \text{Rp. } 1.200.000$$

Total biaya bahan bakar adalah Rp. 5.100.000

2) Biaya Bahan Penolong

Selain bahan baku utama, UMKM Ikan Mas juga menggunakan bahan tambahan seperti plastik. dan stiker Berikut perhitungan biaya tambahan:

a) Biaya Plastik Gulungan

Untuk proses pengemasan membutuhkan 20 gulung plastik, untuk 1 gulung plastik dibagi menjadi 50 pcs.

$$= 20 \text{ gulung plastik} \times \text{Rp.13.000} \times 4 \text{ hari}$$

$$= \text{Rp. 1.040.000}$$

b) Biaya Stiker

Untuk stiker berisi 8 pcs per lembar

$$= 125 \text{ lembar} \times \text{Rp. 1500} \times 4 \text{ hari}$$

$$= \text{Rp.750.000}$$

c) Biaya Listrik

$$= \text{Rp.10.000} \times 4 \text{ hari}$$

$$= \text{Rp.40.000}$$

Total biaya bahan penolong adalah Rp. 1.830.000

Jadi untuk total biaya *overhead* pabrik adalah Rp. 6.930.000

Biaya Bahan Baku	Rp. 2.300.000
------------------	---------------

Biaya Tenaga Kerja	Rp. 1.840.000
--------------------	---------------

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 6.930.000
------------------------------	---------------

Total Biaya Produksi	Rp. 11.070.000
----------------------	----------------

Jumlah Produksi	1000 bungkus
-----------------	--------------

$$\begin{aligned} \text{HPP} &= \text{Rp. } 11.070.000 / 1000 \text{ bungkus} \\ &= \text{Rp. } 11.070 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas menjelaskan bahwa UMKM Ikan Mas menghitung Perhitungan biaya produksi yang saat ini digunakan oleh UMKM Ikan Mas masih mengandalkan metode tradisional. Pemilik usaha cenderung hanya membebankan biaya-biaya yang terlihat secara langsung ke dalam perhitungan biaya produksi. Biaya-biaya tersebut mencakup bahan baku (seperti kedelai, bawang putih, ketumbar, garam, dan rempah-rempah), biaya tenaga kerja, serta biaya *overhead* pabrik (misalnya biaya bahan bakar, bahan penolong, dan biaya pengiriman).

Oleh karena adanya keterbatasan dalam metode tradisional tersebut, penelitian ini melakukan perhitungan Penerapan metode TDABC memungkinkan penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat. Hal ini dimungkinkan karena metode TDABC menghitung biaya berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan secara aktual untuk setiap proses pembuatan produk.

2. Perhitungan Harga Pokok Menggunakan Metode *Time Driven Activity Based Costing*

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dikemukakan bahwa Perhitungan biaya produksi tidak sesuai dengan metode penghitungan biaya berdasarkan aktivitas yang dikendalikan dari waktu ke waktu. Perhitungan biaya produksi oleh UMKM berbeda dengan perhitungan

penelitian. Karena metode TDABC memperhitungkan waktu yang dibutuhkan dalam suatu proses produksi.

Berikut perhitungan biaya produksi UMKM Ikan Mas yang memproduksi 1.000 bungkus produk dengan menggunakan metode TDABC.

a. Perhitungan Harga Pokok Produksi

1) Perhitungan Biaya Aktivitas Produksi per Unit

$$\begin{aligned}\text{Biaya aktivitas per unit} &= \text{Waktu per unit} \times \text{Tarif} \\ &= 3 \times 11.531,25 = 34.593,75\end{aligned}$$

Jadi biaya aktivitas per unit adalah Rp. 34.539,75

2) Perhitungan Biaya Bahan Baku Tambahan (BBT) per Unit

$$\begin{aligned}\text{Biaya BBT per unit} &= \frac{500.000}{1.000} \\ &= 500\end{aligned}$$

Jadi biaya bahan baku tambahan per unit adalah Rp. 500

3) Total Biaya Produksi per Unit

$$\begin{aligned}\text{Total HPP per unit} &= \text{Biaya Aktivitas per Unit} + \text{BBT per Unit} \\ &= 34.593,75 + 500 \\ &= 35.093,75\end{aligned}$$

Dikarenakan total biaya aktivitas sebelumnya dibagi untuk 1.000 unit maka di sini disesuaikan agar tidak ganda.

$$\frac{34.539,75}{10} + 500 = 3.459,38 + 500 = 3.959,38$$

Jadi HPP per unit (dari bahan tambahan dan aktivitas TDABC) adalah Rp 3.959,38 dibulatkan menjadi Rp 3.960

Estimasi waktu aktivitas produksi per unit pada UMKM Ikan Mas dihitung dengan menggunakan rumus pembagian antara total waktu aktivitas produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Berdasarkan hasil observasi, total waktu yang digunakan untuk aktivitas produksi dan pengemasan selama satu periode adalah 480 menit dengan jumlah produk jadi sebanyak 1.000 bungkus keripik tempe. Secara teoritis, waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu bungkus produk adalah 0,48 menit ($480 \div 1.000$). Namun, dalam praktiknya proses produksi tidak berlangsung secara terus-menerus karena terdapat waktu tunggu, penyiapan bahan, pendinginan, serta jeda antaraktivitas. Oleh karena itu, waktu aktual per unit disesuaikan berdasarkan tingkat efisiensi kerja di lapangan menjadi sekitar 3 menit per unit. Penyesuaian ini dilakukan agar perhitungan dalam metode *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) lebih mencerminkan kondisi operasional yang sesungguhnya.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Berikut ini adalah daftar biaya tenaga kerja UMKM Ikan Mas.

1) Tarif biaya tenaga kerja per menit

$$\begin{aligned} \text{Tarif per menit (BTKL)} &= \frac{\text{Total BTKL}}{\text{total kapasitas waktu (menit)}} = \frac{1.840.000}{960} \\ &= 1.916,67 \end{aligned}$$

Jadi total BTKL adalah Rp. 1.916,67 per menit.

2) BTKL per unit (menggunakan 3 menit/unit)

$$\begin{aligned}\text{BTKL per unit} &= \text{Waktu per unit} \times \text{Tarif Per menit} \\ &= 3 \times 1.916,67 = 5.750,01\end{aligned}$$

Jadi BTKL per unit adalah Rp. 5.750

c. Biaya *Overhead* Pabrik

1) Biaya Bahan Tidak Langsung

Perhitungan biaya *overhead* menggunakan metode *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC), yang didasarkan pada waktu aktual aktivitas yang digunakan dalam proses produksi dan pengemasan. Dalam satu siklus produksi, UMKM Ikan Mas memerlukan waktu selama 4 jam (240 menit) untuk proses produksi dan 4 jam (240 menit) untuk proses pengemasan, sehingga total waktu aktivitas yang digunakan mencapai 480 menit.

Dengan tarif biaya per menit sebesar Rp 11.531,25, maka:

Biaya aktivitas bahan bakar (produksi)

$$= 240 \text{ menit} \times \text{Rp } 11.531,25 = \text{Rp } 2.767.500$$

Biaya aktivitas bahan penolong (pengemasan)

$$= 240 \text{ menit} \times \text{Rp } 11.531,25 = \text{Rp } 2.767.500$$

Total biaya aktivitas *overhead* berdasarkan TDABC sebesar Rp 5.535.000. Jika biaya bahan bakar dan penolong digabungkan dengan hasil perhitungan TDABC, maka total biaya *overhead* menjadi Rp 12.465.000 atau Rp 12.465 per unit produk. Hasil ini

menunjukkan bahwa metode TDABC menghasilkan nilai *overhead* yang lebih tinggi dibandingkan metode tradisional (Rp 6.930.000). Hal ini karena TDABC menghitung tidak hanya pengeluaran kas, tetapi juga biaya waktu dan kapasitas aktivitas produksi yang digunakan. Dengan demikian, metode TDABC memberikan gambaran yang lebih akurat dan realistis mengenai konsumsi sumber daya pada setiap aktivitas, terutama dalam konteks UMKM yang melibatkan proses produksi dan pengemasan yang intensif waktu.

d. Estimasi Biaya Per Unit

Berikut ini adalah perhitungan estimasi biaya per unit menggunakan metode TDABC.

1) Perhitungan Kapasitas Waktu

$$4 \text{ hari kerja} \times 4 \text{ jam/hari} \times 60 \text{ menit} = 960 \text{ menit kapasitas}$$

kerja per bulan

2) Perhitungan Tarif Biaya Per Menit

$$\text{Tarif Biaya per Menit} = \frac{\text{Total Biaya Sumber Daya}}{\text{Total Kapasitas Waktu (menit)}}$$

$$\text{Tarif Biaya per Menit} = \text{Rp. } \frac{11.070.000}{960}$$

$$= \text{Rp } 11.531,25 \text{ per menit}$$

e. Estimasi Waktu Per Unit

Waktu ini menjadi dasar untuk menghitung biaya per unit, karena dalam TDABC biaya ditentukan oleh waktu aktivitas dikali

tarif biaya per menit. berikut adalah perhitungan estimasi waktu per unit menggunakan metode TDABC:

$$\frac{\text{Total Waktu Aktivitas Produksi (menit)}}{\text{Jumlah Unit yang Dihasilkan}}$$

$$= \frac{480}{1000}$$

$$= 0,48$$

Jadi Estimasi waktu per unit = 0,48menit/unit Artinya, untuk membuat satu unit produk dibutuhkan waktu sekitar 0,48 menit (atau sekitar 29 detik).

3. Perbandingan Harga Pokok Produksi Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Metode *Time Driven Activity Based Costing*

Berikut ini merupakan analisis perbandingan harga pokok produksi sebelum menggunakan metode TDABC dan sesudah menggunakan metode TDABC.

- a. Metode Tradisional menghitung biaya tanpa memperhatikan waktu aktivitas, sehingga HPP cenderung lebih rendah.
- b. Metode TDABC mengalokasikan biaya berdasarkan waktu aktivitas aktual dan tarif biaya per menit, sehingga hasilnya lebih akurat dan mencerminkan efisiensi waktu produksi.
- c. TDABC menunjukkan kenaikan HPP per unit sebesar Rp 2.294,96 yang menandakan adanya biaya tersembunyi yang tidak teridentifikasi dalam metode tradisional.

Jadi metode TDABC memberikan hasil perhitungan yang lebih realistis karena memperhitungkan waktu aktivitas setiap proses. Dengan demikian, metode ini membantu UMKM dalam menentukan harga jual produk yang lebih tepat dan mengendalikan efisiensi biaya produksi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan terkait dengan penentuan harga pokok produksi pada UMKM Ikan Mas, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi sebelum menggunakan metode TDABC atau menggunakan metode tradisional, dapat disimpulkan bahwa penentuan biaya produksi dilakukan dengan cara mengalokasikan biaya overhead pabrik secara umum menggunakan satu dasar pembebanan, seperti jumlah unit produksi, jam tenaga kerja langsung, atau jam mesin. Metode ini relatif sederhana dan mudah diterapkan, namun memiliki keterbatasan dalam mencerminkan konsumsi sumber daya yang sebenarnya oleh setiap produk.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan menggunakan metode *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) pada UMKM Ikan Mas, dapat disimpulkan bahwa metode TDABC mampu memberikan perhitungan biaya produksi yang lebih akurat dibandingkan dengan metode tradisional yang selama ini digunakan oleh UMKM. Perhitungan dengan metode TDABC mempertimbangkan waktu aktual yang digunakan dalam setiap aktivitas produksi dan pengemasan, sehingga dapat mencerminkan konsumsi sumber daya secara lebih realistis.

3. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara biaya produksi yang dihitung dengan metode tradisional dan metode TDABC. Perbedaan tersebut muncul karena metode TDABC menghitung biaya berdasarkan waktu aktivitas yang sesungguhnya, sedangkan metode tradisional cenderung membagi biaya overhead secara merata tanpa mempertimbangkan tingkat pemakaian sumber daya. Dengan demikian, penerapan metode TDABC dapat membantu UMKM Ikan Mas dalam mengidentifikasi aktivitas yang memakan waktu dan biaya paling besar, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi.

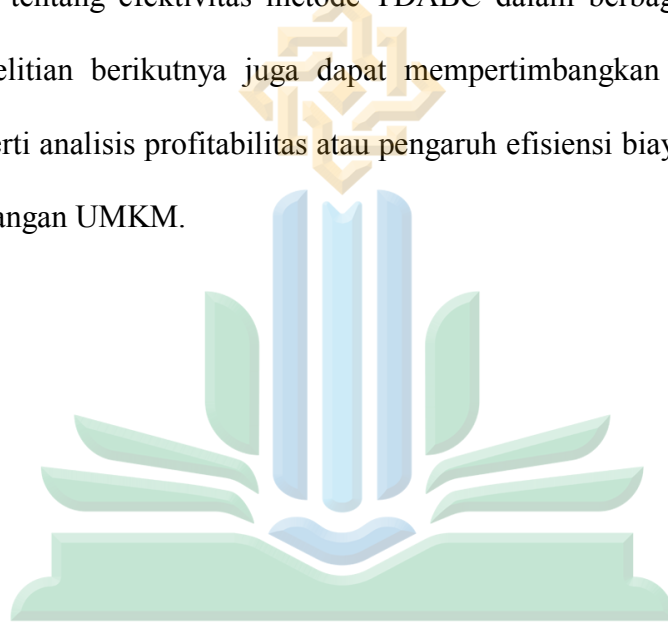
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran bagi UMKM Ikan Mas sebagai berikut:

1. Bagi UMKM Ikan Mas, disarankan untuk mulai menerapkan metode *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) dalam perhitungan biaya produksi secara berkelanjutan. Dengan penerapan metode ini, UMKM dapat mengetahui secara lebih akurat biaya setiap aktivitas, sehingga dapat mengontrol penggunaan sumber daya dan meningkatkan efisiensi produksi.
2. Bagi manajemen UMKM, perlu dilakukan pencatatan waktu aktivitas produksi secara lebih terstruktur agar data yang diperoleh lebih valid untuk perhitungan biaya menggunakan metode TDABC. Selain itu, perlu adanya

pelatihan dasar bagi karyawan terkait pencatatan aktivitas dan pengelolaan biaya agar proses penerapan metode ini dapat berjalan dengan baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas objek penelitian pada UMKM lain atau sektor usaha yang berbeda, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang efektivitas metode TDABC dalam berbagai konteks usaha. Penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti analisis profitabilitas atau pengaruh efisiensi biaya terhadap kinerja keuangan UMKM.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Priatna, dan Madaniah (2020) meneliti dampak spesifik dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap volume produksi di CV Ismaya Citra Utama.
- Aningrum, Rachmadita, dan Maharani (2020) menyajikan analisis perhitungan HPP untuk produk Bogie 1014 menggunakan metode TDABC, dalam studi kasus pada salah satu produsen alat transportasi.
- Anwar dan Widayati (2023) menganalisis perhitungan biaya produksi untuk menentukan harga jual yang optimal di CV. Vio Indonesia dalam upaya meningkatkan profitabilitas usaha.
- Awaludin dan Muhammad Idrus (2022) fokus pada analisis penentuan HPP pada UMKM Susu Trending.
- Caro Flat, Handoko, Wijaya, & Lestari (2024), menyediakan panduan praktis mengenai analisis data dan penerapan metode penelitian kualitatif.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. California: SAGE Publications, 2014.
- Fajarini dan Nursanti (2021) mengeksplorasi pengaruh biaya *overhead* pabrik dan biaya pemasaran terhadap volume penjualan, dengan studi kasus pada PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.
- Fathony, Muradi, & Sagita (2021), meskipun topiknya berbeda (pemanfaatan teknologi informasi), mungkin digunakan sebagai referensi pendukung terkait metodologi atau konteks administratif tertentu.
- Handriyanto dan Lukmandono (2023) membahas strategi penentuan biaya produksi barang yang kompetitif menggunakan metode ABC di PT. Makanan XYZ, yang bertujuan untuk mendapatkan harga yang lebih akurat di pasar yang kompetitif.
- Hasugian dan Lubis (2024), serta S. Purba, menguraikan perbandingan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan *Time-Driven Activity Based Costing* (TDABC) sebagai pendekatan untuk menentukan harga jual produk secara efektif.

- Imanuloh (2022), yang mengkaji praktik pembulatan harga BBM di Pertamina dari sudut pandang hukum ekonomi syariah. *Manual Akuntansi Biaya* (PT Innovation Pratama Internasional), 2024 – (Manual Akuntansi Biaya yang mencakup metode penentuan HPP).
- Kurniawansyah (2021) secara spesifik meneliti penerapan model perhitungan biaya berdasarkan aktivitas terkontrol waktu (*Time-Controlled Activity-Based Costing*) untuk UMKM "Sale Pisang" di Banyuwangi,
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (California: SAGE Publications, 2014), 12.
- Maulana, A. Ya (2024). Mengoptimalkan pemanfaatan Zakat dan Wakaf untuk pemberdayaan ekonomi dan sosial umat. *E-INVESTA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 36-47. Diterbitkan pada 13 November 2024. Estratto di E-INVERY. diinvestasikan.uins.uins.aac.ac.id +1
- Mauliyah, Nur Ika, dan Nur Qomariyah. Implementasi Sistem Just in Time (JIT) dalam Meningkatkan Produktivitas Perusahaan pada PT. Langgeng Makmur Utama Bangsalsari Jember. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah (JAAiS)* 4, no. 1 (2023): 1–12.
- Mauliyah, Nur Ika. "Implementasi sistem JIT dari sistem perizinan di PT. Langgeng Makmur Utama Bangsalsari Jember telah menghasilkan PT. Langgeng Makmur Utama Bangsalsari Jember. *Journal of Accounting and Auditing (JuAAiS)* 4.01 (2023): 94-106.
- Mello, Patrick A. *Qualitative Comparative Analysis: An Introduction to Research Design and Application*. Georgetown University Press, 2021
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ningsih, Nova Scotia (2023). Analisis perhitungan harga pokok produksi barang dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada PT. Berkah kedamaian abadi Medan. *Jurnal Ekonomi Pariwisata dan Perhotelan, Manajemen*, 2(2), 100-112.

- ochana dan Utami (2021) berfokus pada perancangan dan pembangunan sistem pendukung perhitungan biaya produksi dengan mengombinasikan metode *Time-Driven Activity-Based Costing* (TDABC) dan MOST.
- Odang (2021) menganalisis profitabilitas pelanggan menggunakan metode *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC).
- Oktariansyah, Emilda, dan Saputra (2022) mengkaji dampak biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik, dan biaya tenaga kerja langsung terhadap penjualan pada subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Oktaviani, Mardianto, dan Handayani (2023) menganalisis pengaruh biaya *overhead* pabrik dan biaya tenaga kerja langsung terhadap hasil penjualan pada Toko Loyang Pak May Padang.
- Oktavie (2020) membahas implementasi metode *Time-Driven Activity Based Costing* (TDABC) pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Volume Handayani 82 di Bondowoso
- Paranoan, Pa lalangan, dan Sau (2022) berfokus pada strategi penerapan digital marketing untuk meningkatkan pendapatan produk kuliner UMKM di Makassar.
- Parmono dan Zahriyah (2021) mengulas aspek pelaporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kabupaten Jember.
- Parmono, A., & Zahriyah, A. (2021). Pelaporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, jurnal.unmuhjember.ac.id+1
- Parmono, Agung, and Aminatus Zahriyah. "Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember." *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 6.2 (2021): 209-241. Zahriyah, Suprianik, dan Setianingrum (2024) mendokumentasikan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pelaporan keuangan berbasis aplikasi Excel bagi UKM di Kabupaten Jember.
- Purba, Hasugian, dan Lubis (2024) membandingkan efektivitas metode *Activity-Based Costing* (ABC) dan *Time-Driven Activity-Based Costing* (TDABC) sebagai pendekatan untuk menentukan harga jual produk secara lebih akurat.
- Purba, Oktaviani, Mardianto, dan Handayani (2023) menganalisis pengaruh biaya *overhead* pabrik dan biaya tenaga kerja langsung terhadap kinerja penjualan pada usaha Loyang Pak May Padang.
- Putrikuri, K. E., Pratama, V. P., Maulana, A. A., Maylaffazyza, J., Fadil, B. U., Laili, E. N., ... & Savitrah, R. M. (2025). Peningkatan Jangkauan Pasar

dan Kredibilitas Bisnis UMKM Desa Grenden Kabupaten Jember di Era Digital. JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat), 81-90

Rachmawati, W. Analisis biaya standar sebagai alat untuk mengendalikan biaya *overhead* pabrik.

Rifa'i, Khamdan. *Kepuasan Konsumen*. Jember: UIN KHAS Jember, 2023.

Rijali (2018) melalui artikelnya di Jurnal Alhadharah menguraikan secara mendalam metode dan pendekatan analisis data kualitatif.

Rusandi dan Muhammad Rusli (2021) membahas aspek metodologi penelitian, di mana mereka merancang dan menjelaskan dasar-dasar penelitian kualitatif deskriptif dan studi kasus.

Sang Ngogus dan di Sitita (2020) menganalisis pengaruh biaya produksi—yang meliputi bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik—terhadap penjualan pada Pabrik Roti Gembung di Balikpapan.

Santoso (2020) mengusulkan metode penentuan harga jual menggunakan pendekatan *Time-Driven Activity-Based Costing* (costing berdasarkan waktu kegiatan) pada konteks Workshop X.

Setiawan, Irawan, dan Suhaini (2023) membahas perkiraan biaya pembangunan mesin ekstraksi asap las. Suryani, L., & Ardaninggar, SS (2022). Penetapan harga pokok penjualan (HPP) layanan perbankan syariah dalam perspektif etika bisnis Islam. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(2), 1448-1454.

Wicaksono, A. (2022). Metodologi penelitian pendidikan: Pengantar singkat. Garudhwaca.

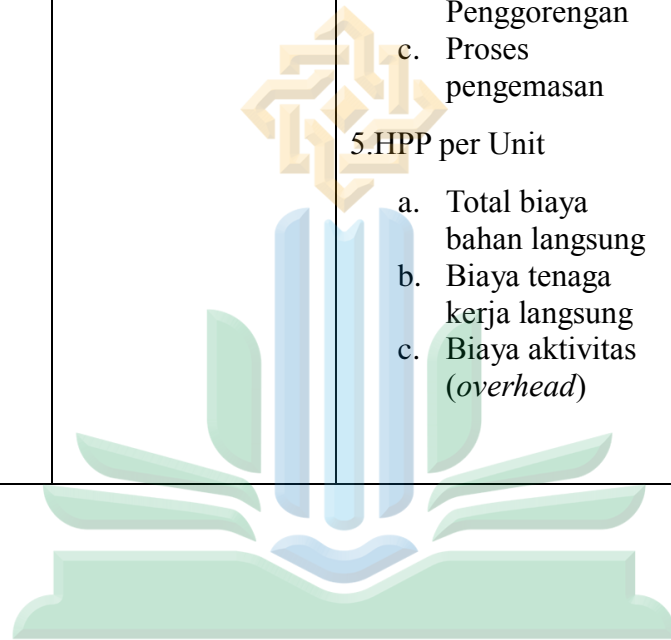
Zahro dan Lestari (2023) membahas penerapan metode *Time-Based Activity-Based Costing* (TDABC) untuk menganalisis biaya produksi di PT Indodomuda Sarana Inti.

Zulkarnain, Sari, dan Kamaliah menguraikan analisis biaya menggunakan TDABC sebagai dasar penentuan biaya per mahasiswa (unit cost) dengan studi kasus Universitas Pasir Pengaraian.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Time Driven Activity Based Costing</i> (TDABC) Pada Umkm Ikan Mas Banyuwangi	<p>1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi sebelum menggunakan metode <i>Time Driven Activity Based Costing</i> (TDABC) pada UMKM Ikan Mas Banyuwangi?</p> <p>2. Bagaimana hasil dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>Time Driven Activity Based Costing</i> (TDABC) pada UMKM Ikan Mas Banyuwangi?</p> <p>2. Bagaimana perbandingan harga pokok produksi sebelum dan sesudah menggunakan metode <i>Time Driven Activity Based Costing</i> (TDABC) pada UMKM Ikan Mas Banyuwangi?</p>	<p>1. Metode <i>Time Driven Activity Based Costing</i> (TDABC)</p> <p>2. Harga Pokok Produksi (HPP)</p>	<p>1. Biaya Kapasitas (Total biaya sumber daya)</p> <p style="padding-left: 20px;">a. Jumlah gaji karyawan per bulan</p> <p style="padding-left: 20px;">b. Biaya listrik</p> <p style="padding-left: 20px;">c. Biaya <i>overhead</i></p> <p>2. Total Waktu Kapasitas yang Tersedia</p> <p>Jam kerja efektif per pekerja per periode</p> <p>3. Capacity Cost Rate</p> <p>Biaya per menit/jam untuk tiap sumber daya</p> <p>4. Daftar Aktivitas Produksi</p> <p style="padding-left: 20px;">a. Proses Produksi</p>	<p>Data Primer</p> <p style="padding-left: 20px;">a. Observasi</p> <p style="padding-left: 20px;">b. Wawancara</p> <p style="padding-left: 20px;">c. dokumentasi</p>	<p>1. pendekatan: Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian: Komperasi</p> <p>3. Teknik Pengumpulan Data: Wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p> <p>4. Tenik Analisis Data: Pengumpulan Data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p>

			b. Proses Penggorengan c. Proses pengemasan 5.HPP per Unit a. Total biaya bahan langsung b. Biaya tenaga kerja langsung c. Biaya aktivitas (<i>overhead</i>)		
--	--	--	---	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desy Puspita Arum

Nim : 212105030005

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 22 Oktober 2025



Desy Puspita Arum
NIM. 212105030005

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber:

1. Pemilik UMKM Ikan Mas Banyuwangi: Bapak Winarto
2. Tenaga kerja bagian administrasi dan keuangan: Ibu Mida
3. Tenaga kerja bagian produksi: Ibu Tumirah

Daftar pertanyaan:

1. Bagaimana sejarah dimulainya usaha keripik ini?
2. Sudah berapa lama usaha ini berjalan?
3. Apa alasan memilih usaha ini?
4. Berapa jumlah tenaga kerja di sini?
5. Bagaimana pembagian tugas di tempat ini?
6. Bagaimana proses produksi produk yang ada di sini?
7. Berapa waktu yang digunakan untuk menyelesaikan sekali proses produksi?
8. Produk apa aja yang dihasilkan di UMKM Ikan Mas ini?
9. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku untuk sekali proses produksi?
10. Bagaimana sistem pencatatan biaya yang saat ini digunakan?
11. Bagaimana cara perhitungan HPP?
12. Berapa biaya untuk pengantaran produk ke toko-toko?
13. Bagaimana sistem pemasaran produknya?
14. Apakah mengetahui tentang apa itu TDABC?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- 558 /Un.22/7.a/PP.00.9/05/2025
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

15 Mei 2025

Kepada Yth.
 Pemilik UMKM Ikan Mas (B.Mida)
 Jl. Teratai , No 22 Banyuwangi

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Desy Puspita Arum
 NIM : 212105030005
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

A.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,


Nurul Widyawati Islami Rahayu



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini pemilik UMKM Ikan Mas Banyuwangi menerangkan sebenar- benarnya bahwa saudara:

Nama : Desy Puspita Arum

Nim : 212105030005

Progam Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian pada tanggal 02 Juni 2025, dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) Pada UMKM Ikan Mas Banyuwangi”.

Demikian Surat Keterangan Ini Dibuat Untuk Digunakan Sebagaimana Mestinya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Banyuwangi 2 Juni 2025

Pemilik UMKM Ikan Mas Banyuwangi



Winarto

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Desy Puspita Arum

Nim : 212105030005








Judul : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode

Time Driven Activity Based Costing (TDABC) Pada UMKM Ikan

Mas Banyuwangi

Lokasi : Desa Kesilir, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi,

Provinsi Jawa Timur.

No.	Tanggal	Kegiatan	Ttd
1.	25 September 2024	Meminta izin untuk melakukan penelitian	
2.	30 September 2024	Melakukan pra penelitian	
3.	15 Mei 2025	Menyerahkan surat izin penelitian	
4.	20 Mei 2025	Melakukan wawancara kepada bapak Winarto selaku pemilik UMKM	
5.	25 Mei 2025	Melakukan wawancara kepada Ibu Mida selaku bagian keuangan UMKM	
6.	02 Juni 2025	Melakukan wawancara kepada Ibu Tumirah selaku bagian produksi	
7.	02 Juni 2025	Selesai penelitian	

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Ibu Mida



Wawancara Dengan Bapak Winarto



Wawancara Dengan Bagian
Pengemasan



Proses Pengemasan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Desy Puspita Arum
NIM : 212105030005
Program Studi : Akuntansi syariah
Judul : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) Pada Umkm Ikan Mas Banyuwangi

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 November 2025

Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

(Mariyah Ulfah, MEI)

197709142005012004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor : 932 /Un.22/D.5.KP.2/KM.05.00/10/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Akuntansi Syariah,
menerangkan bahwa :

Nama : Desy Puspita Arum
NIM : 212105030005
Semester : IX (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai
bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan
diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 22 Oktober 2025

A.n. Dekan

Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah

Nur Ika Mauliyah



SITASI ARTIKEL JURNAL DOSEN FEBI

- Mauliyah, N. I. (2019). *The Role of Sharia Accountant for Sustainable Development Goals (SDGs)*. Journal of Islamic Economic Perspectives (JIEP). (Artikel oleh Dr. Nur Ika Mauliyah — publikasi dosen FEBI UIN KHAS Jember). jurnalfebi.uinkhas.ac.id
- Mauliyah, Nur Ika, dan Nur Qomariyah. *Implementasi Sistem Just in Time (JIT) dalam Meningkatkan Produktivitas Perusahaan pada PT. Langgeng Makmur Utama Bangsalsari Jember*. Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah (JAAiS) 4, no. 1 (2023): 1–12.
- Parmono, A., & Zahriyah, A. (2021). *Pelaporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Jember*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia, ... (Volumenomor tidak tercantum). jurnal.unmuhjember.ac.id+1
- Putrikuri, K. E., Pratama, V. P., Maulana, A. A., Maylaffazyza, J., Fadil, B. U., Laili, E. N., ... & Savitrah, R. M. (2025). Peningkatan Jangkauan Pasar dan Kredibilitas Bisnis UMKM Desa Grenden Kabupaten Jember di Era Digital. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 81-90
- Rifa'i, Khamdan. *Kepuasan Konsumen*. Jember: UIN KHAS Jember, 2023.
- Zahriyah, A., Suprianik, S., & Setianingrum, N. (2024). *Pelatihan pelaporan keuangan berbasis aplikasi Excel bagi UMKM di Kabupaten Jember*. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6865–6874. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.31654> [Jurnal Universitas Pahlawan](http://JurnalUniversitasPahlawan)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : DESY PUSPITA ARUM
 NIM : 212105030005
 Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 21 Mei 2002
 Alamat : Dusun Sumbersuko, RT 05/ RW 03, Desa Kesilir,
 Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Progam Studi : Akuntansi Syariah
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
 No. HP : 085607546508
 Email : desypuspitaarum21@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. SDN 2 Kesilir (2009-2015)
2. MTsN 9 Banyuwangi (2015-2018)
3. MAN 4 Banyuwangi (2028-2021)
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-2025)